

**PENGENALAN *SEX EDUCATION* PADA ANAK USIA DINI MELALUI  
ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**SUKMA  
NIM. 21.1.05.0015**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengenalan *Sex Education* pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi" benar hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar diperoleh karenanya batal dan hukum.

Sigi, 26 Mei 2025 M  
28, Dzulqa'dah, 1446 H

Penulis



Sukma  
NIM.21.1.05.0015

## PESETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengenalan *Sex Education* pada Anak Usia Dini melalui Animasi Kujaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi" oleh mahasiswi atas nama Sukma NIM: 21.1.05.0015, mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datorama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapkan dewan penguji.

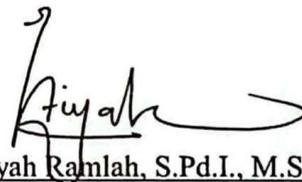
Sigi, 26 Mei 2025 M  
28, Dzulqa'dah, 1446 H

Pembimbing I



Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.,  
NIP. 196012311991032003

Pembimbing II

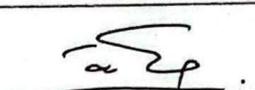
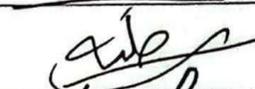
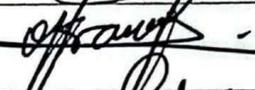
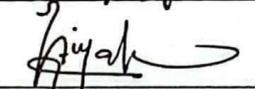


Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 199010202023212058

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sukma NIM 21.1.05.0015 dengan judul "Pengenalan *Sex Education* pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 24 juni 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

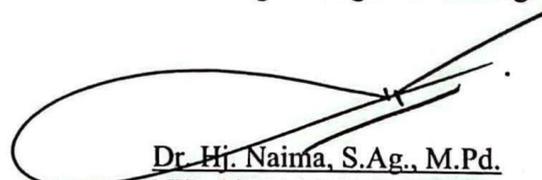
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Penguji Utama II	M. Iksan Kahar, M.Pd	
Pembimbing I	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	

Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 19860612 201503 2 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Kelembagaan

  
Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt Tuhan pencipta alam semesta dan segala isinya yang telah melimpah rahmat, hidayat, taufik hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan syafaatnya pada hari kiamat.

Skripsi ini berjudul “Pengenalan *Sex Education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diriku”. Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat demi memperoleh gelar di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ayah Laonso K. Nggodulan dan ibu Haslinda B Djaliati, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tidak akan pernah terhitung, doa yang selalu di panjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan sehingga penulis bisa lebih tegas dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi, dan tidak pula kepada saudara-saudara kandung penulis serta ade ipar

yang sangat berperan penting selama penulis berada di bangku perkuliahan yang selalu membantu penulis dalam segala hal.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Selanjutnya Bapak Prof. Dr. Hamlan. M.Ag., selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menuntut ilmu di kampus UIN Datokarama Palu dan telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan I, selanjutnya Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag. M.Ag., selaku Wakil dekan II dan seanjutnya Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan memberikan arahan serta izin kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. yang telah banyak memberikan dorongan motivasi maupun semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatian untuk mendampingi penulis, memberi arahan, motivasi dan semangat untuk penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta dedikasi yang luar biasa untuk penulis.
6. Bapak M. Iksan Kahar S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan serta arahan selama proses perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed., selaku dosen siding Skripsi, Ibu Dra. Retoliah. M.Pd.I., selaku dosen penguji Skripsi I, Bapak M. Iksan Kahar, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi II yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyelesaian strata satu.
8. Seluruh tenaga pengajar dalam lingkaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu Khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik, semoga ALLAH membalas kebaikan Bapak dan Ibu amin.
9. Kepala UPT Perpustakaan UIN Datokarama palu, Bapak Muhammad Rifai, S.E.,M.M serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
10. Ibu Atriani S.Pd. selaku kepala TK Tunas Bangsa Sigi. Ibu Zubaedah selaku guru kelas BI serta seluruh dewan guru yang ada di TK Tunas Bangsa Sigi yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data dalam proses penelitian penulis

11. Kepada sahabatku tersayang Nimade Sari Antari, Cici Amalia Dan Miftahul Jannah terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang selama 3 tahun. Terima kasih telah hadir, tidak hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, tawa, dan air mata. Kita telah melewati hari-hari penuh perjuangan, malam-malam penuh kelelahan, hingga momen-momen kecil yang penuh makna. Terima kasih atas setiap kebersamaan.
12. Kepada seluruh teman-teman yang ada di berbagai prodi di UIN Datokarama Palu, temna-teman yang ada di HMPS PIAUD, DEMA FTIK, KKN Poboya, terkhusus kelas PIAUD 1 angkatan 2021 yang telah berjuang bersama selama proses perkuliahan berlangsung, selalu memberikan *support* serta semangat dalam berbagai kesempatan terutama di bidang akademik. Serta pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa memberikan ilmu dan motivasi serta bantuan dalam penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, peneliti berikutnya dan kepada para pembaca.

Sigi, 26 Mei 2025 M  
28 Zulkaidah 1446 H

Penulis

Sukma  
NIM.21.1.05.0015

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi .....	15

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. <i>Sex Education</i> Pada Anak Usia Dini.....	22
C. Pengenalan <i>Sex education</i> pada anak usia dini .....	20
D. Strategi Pengenalan <i>Sex education</i> .....	37
E. Animasi kujaga diriku .....	39
F. Kerangka Pemikiran.....	62

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian Data .....	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Kehadiran Peneliti.....	65
D. Data Dan Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum sejarah Tunas Bangsa sigi .....	72
B. Bagaimana pengenalan <i>sex education</i> pada anak usia dini melalui animasi ku jaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi.....	77
C. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan <i>sex education</i> pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi .....	94

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Implikasi Penelitian.....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Periodisasi Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa Sigi.....	73
Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana di TK Tunas Bnagsa Sigi.....	74
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik di TK Tunas Bangsa Sig .....	76
Tabel 4.4 Data keadaan peserta didik di TK Tunas Bansa Sigi.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Surat pengajuan judul skripsi
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Hadir seminar proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin penelitian Skripsi
- Lampiran 8 : Surat keterangan dari TK Tunas Bangsa Sigi
- Lampiran 9 : Surat penyampaian jadwal menguji kompre
- Lampiran 10 : Kartun seminar proposal skripsi
- Lampiran 11 : Bukti konsultasi bimbingan skripsi
- Lampiran 12 : SK Penetapan Tim Penguji
- Lampiran 13 : Undangan Ujian menghadiri skripsi
- Lampiran 14 : Dokumentasi-dokumentasi
- Lampiran 15 : Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

Nama : Sukma  
NIM : 21.1.05.0015  
Judul Skripsi : "Pengenalan *Sex Education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi".

---

Skripsi ini membahas tentang "Pengenalan *Sex Education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi". Penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan *sex education* pada anak usia melalui animasi kujaga diriku.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Bangsa Sigi tepatnya di jalan Trans Palu Pololo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dalam analisis datanya menggunakan teknik reduksi data (mengamati), penyajian data (analisis), dan verifikasi data (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan *sex education* pada anak usia dini di TK Tunas Bangsa Sigi meliputi beberapa tahapan: tahap pengenalan topik, tahap pemutaran video, tahap evaluasi, adapun hambatan yaitu: kurangnya media yang memadai tidak adanya guru pendamping, anak-anak mudah bosan, sedangkan faktor pendukung yaitu ketersediaan media, anak-anak antusias, kreativitas guru.

Implikasi penelitian ini disarankan kepala sekolah perlunya ada tambahan tenaga guru di TK Tunas Bangsa Sigi agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal terutama dalam pengenalan *sex education*. dan juga disarankan guru agar kreativitasnya perlu di tingkatkan lagi dalam pengenalan *sex education* agar anak-anak tidak bosan ketika pemutaran video animasi berlangsung serta anak menonton dengan tenang dan tidak bosan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Belakangan ini kasus kekerasan seksual pada anak usia dini semakin marak. Dan dengan meningkatnya kasus kekerasan seksual merupakan kurangnya pengetahuan anak tentang pengenalan *sex education*. Makanya dengan banyak kasus tersebut maka guru dan orang tua perlu diperkenalkan sejak dini tentang *sex education*. Eksploitasi sex dibawah umur nyatanya sering terjadi pada orang-orang terdekat yang bahkan dilakukan oleh keluarga korban sendiri. yang dimana seharusnya sudah mereka peroleh sejak dini dari orang tuanya, tetapi orang tua masih menganggap bahwa *sex education* tabu bagi anak usia dini, padahal pengenalan *sex education* sejak dini itu sangat penting bagi mereka agar terhindar dari kekerasan *sex*, eksploitasi pada anak-anak

Oleh karena itu *sex education* seharusnya sudah diberikan sejak anak usia dini baik melalui jalur formal atau informal. Karena anak-anak adalah individu yang rentan yang sangat membutuhkan perlindungan kepada orang tua atau disekitarnya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memastikan anak sejak dini memiliki bekal tentang *sex education* agar terlindung dari kekerasan seksual. *Sex education* ini bertujuan agar anak-anak dapat mengidentifikasi tubuh mereka secara akurat dan memperoleh informasi yang cukup untuk melindungi diri mereka sendiri dari kemungkinan tindak kriminal atau pelanggaran seksual.

Dari pengertian di atas tersebut bisa terjadi karena pada umumnya anak usia dini tidak memiliki pengetahuan *sex education* sebagai bekal untuk

mempertahankan dan menyelamatkan diri, maka dari itu *sex education* perlu ditanamkan sejak dini agar dapat mempermudah anak untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga meningkatkan harga dan kepercayaan diri, serta memiliki kepribadian yang sehat.

Pemberian *sex education* pada anak usia dini bukan berarti penulis mengajarkan anak mengenai hubungan kelamin, tetapi lebih kepada memberikan arahan perilaku baik tahapan perkembangan *sex education* yang dialami oleh anak sekarang mengenai materi terkait fungsi-fungsi tubuhnya, cara merawat tubuhnya, bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain<sup>1</sup>.

Mengembangkan aspek *sex education* disini yang dimaksud adalah dimana anak dalam rentang 0-6 tahun perlu sekali untuk mengetahui dan mempelajari mengenai anggota tubuh, dan identitas mereka. Maka dari itu seorang pendidik atau orang tua perlu pengembangan pembelajaran *sex education* kepada anak dengan berbagai cara seperti melalui metode bernyanyi atau video-vidio yang berbaur tentang pengenalan *sex education*. Menurut laks dkk dari jurnal Agida Hafsyah Febriagivary menyatakan bahwa diantara usia 4-6 tahun, anak mulai peka dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta aspek lainnya yang justru akan tereksplorasi oleh anak dengan sendirinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Serli, Marlina, Rismareni Pransiska, "Pengembangan Pendidikan Seks Ditanam Kanak-Kanak" Yaa Bunayya Jurnal : *Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No, 2 November 2018. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya>. (15 Oktober 2024)

<sup>2</sup> Agida Hafsyah Febriagivary "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi" Jurnal : *CHILDREN ADVISORY RESEARCH AND EDUCATION (CARE)* Vol. 8 No. 2, 2021. 12.

Dari keterangan di atas bahwa penulis memberikan keterangan bahwa *seks education* sangat perlu diajarkan mulai sejak dini. Sebab *sex education* ini sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak seperti mengembangkan harga diri, penerimaan yang positif, kepercayaan diri dan dapat memiliki kepribadian yang sehat.<sup>3</sup>

*Sex education* pada anak usia dini harus diawali dengan konsep tentang perbedaan gender, di mana anak-anak akan benar-benar memahami tentang perbedaan antara laki-laki dan wanita. Apa dan bagaimana peran mereka sebagai laki-laki dan wanita. Konsep *sex education* untuk anak usia dini sangatlah berbeda dengan orang dewasa, pada anak-anak lebih kepada bagaimana caranya mereka mengenal dirinya, dan siapa yang boleh menyentuh dan siapa yang tidak boleh menyentuhnya, secara agama juga diajarkan kepada anak usia dini batasan atau bagian mana aurat laki-laki dan aurat perempuan beserta bagaimana cara menjaganya.<sup>4</sup>

Dalam surah An-Nur ayat 58 menjelaskan tentang *sex education* untuk anak usia dini: (Q.S An-Nur ayat 58)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ

---

<sup>3</sup> Imroatus Maulana Muslich, Mamluatan Ni'mah, Ivonne Hafidlatil Kiromi "pentingnya pengenalan pendidikan sexual abuse pada anak usia dini" jurnal: *pendidikan islam anak usia dini*, vol. 6 No. 2. Februari 2023.31. [https://doi.org/10.25299.vo16\(1\).11886](https://doi.org/10.25299.vo16(1).11886). (15 Oktober 2025)

<sup>4</sup> Sarah Emmanuel Haryono, Henni Anggaraini, Siti, Muntomimah, Didik Iswahyudi "Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Sekolah" *JAPI (Jurnal : Akses Pengabdian Indonesia)* Vol 3 No 1 :2018. 24-34. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i.839>. (15 oktober 2025)

الْعِشَاءِ ثَلَاثٌ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu.<sup>523</sup> Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. (Mereka) sering keluar masuk menemuimu. Sebagian kamu (memang sering keluar masuk) atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>5</sup>

Menurut Farhana, dikutip dalam Bayu Aji, Nugroho dkk, menyatakan bahwa kegagalan dalam memberikan *sex education* pada anak usia dini dapat menyebabkan terjadinya kekerasan seksual terhadap anak oleh orang-orang disekitarnya, termasuk keluarga. Fenomena ini menggambarkan pentingnya pemahaman pendidikan seks anak usia dini. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, bahwa dibutuhkan adanya upaya pencegahan terhadap pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak-anak. Salah satu upaya yang harus diberikan kepada anak usia dini adalah dengan memberikan pendidikan *seks education* sedari dini<sup>6</sup>

Mengutip pada data yang tersaji dalam sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI-PPA) sejak januari sampai dengan february 2024

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama surah An-Nur Ayat 58 (*Al-Quran kemenag 2025*) di akses pada tanggal 18 Mei 2025

<sup>6</sup> Bayu Aji, Nugroho, Theresia Dwi Uli Br. Purba “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Menciptakan Tempat Wisata Aman Dikeluarga Menggar Baru Kota Balik Papan” Journal: *Of Community Engagement*, Vol. 1, No. 1, 2024; 22-29. <https://doi.org/10.30872/andil.v1i1.1179>. (15 Oktober 2025)

jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut komisi perlindungan anak (KPAI), Dari januari sampai agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan anak (kementrian PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.<sup>7</sup>

Dari data di atas mengenai tingginya angka kekerasan seksual pada anak usia dini telah menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan *sex education* sejak dini. Di mana masyarakat kita masih memiliki pemikiran bahwa memeberikan pendidikan *sex education* sejak dini adalah suatu hal yang tabu.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dengan guru di TK Tunas Bangsa oleh ibu zubaedah mengenai tentang *sex education* ternyata sekolah tersebut sudah melaksanakan *sex education* tiap tahun dan biasanya dilaksanakan 2 kali tiap semester. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam *sex education* menggunakan metode *animasi ku jaga diriku* untuk mengenalkan konsep

---

<sup>7</sup> Achmad Muchaddam Fahham “Kekerasan Pada Anak Disatuan Pendidikan” Februari 2024 Kompas Agustus 2023

<sup>8</sup> *Ibid.*,2

*sex education* kepada anak-anak agar materi tersebut lebih mudah dipahami. Pada saat guru mengajar menggunakan metode Animasi kujaga diriku anak-anak kurang fokus terhadap materi tentang *sex education* sehingga guru tersebut menggunakan strategi bernyanyi yang dapat membantu anak-anak untuk kembali fokus dan menerima materi *sex education* dengan tenang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengenalan *Sex education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi”

### ***B. Rumusan Masalah***

Bedasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang suatu pokok masalah yang dianggap penting tentang Pengenalan *Sex education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku di TK Tunas Bangsa. Penelitian ini berfokus pada pengenalan *sex education* di TK Tunas Bangsa.

1. Bagaimana pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa?

### ***C. Tujuan Dan kegunaan Penelitian***

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran

penggunaan video animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa. Secara rinci tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku

2. Manfaat peneliti

- a. Manfaat ilmiah. Memperluas pengetahuan tentang pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi
- b. Manfaat praktis. Sebagai bahan untuk informasi terhadap guru di TK Tunas Bangsa sigi agar dapat megoptimalkan kinerjanya dalam mengelola proses pembelajaran di Tunas Bangsa Sigi dan sebagai wahana belajar bagi penulis dalam mengaplikasikan teori tentang pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku.

***D. Penegasan istilah***

1. *Sex education* pada anak usia dini

Menurut Assakinah dari jurnal Izzatul Mufidah dkk, menyatakan bahwa *sex education* merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang bagian organ tubuh yang boleh dilihat atau tidak boleh dilihat, bagian anggota badan yang dapat disentuh atau tidak dapat disentuh bagi sembarang orang. *Sex education* yaitu

sebagai bentuk pencegahan terhadap adanya kejahatan seksual yang biasa dilakukan oleh orang terdekat, seperti keluarga, saudara, guru dan teman sebaya.<sup>9</sup>

Menurut KBBI dari Jurnal Mimin Ninawati dkk menyatakan bahwa *education* adalah proses yang mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan seksual adalah sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berkaitan dengan perkara berhubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, *seks education* dapat diartikan sebagai proses untuk menerangkan aspek-aspek anatomi dan biologis pada siswa yang bertujuan untuk membekali siswa agar dapat memahami perubahan pada tubuhnya dan dapat terhindar dari kejahatan atau kekerasan seksual. Dan *sex education* juga dapat diartikan sebagai upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual.<sup>10</sup>

## 2. Animasi Kujaga Diriku

### a. Animasi

Menurut Hallas & Manvel dari buku Arief menyatakan bahwa dalam *kamus bahasa Indonesia-Inggris*, dapat dikatakan bahwa animasi berasal dari kata dasar *to animate* yang berarti menghidupkan, secara umum juga dapat dikatakan, bahwa

---

<sup>9</sup> Izzatul Mufidah, Muhammad Nofan Zulfahmi, "Analisis Pemahaman *Sex education* Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Flashcard Berbaris Audiovisual", (Jurnal *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 13, No. 1, 2024, 35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2585> (22 Januari 2025)

<sup>10</sup> Mimin Ninawati, Nur Wahyuni, Zulfadewina, "*Using Book Of Sex education Animated Cartoons To Increase The Understanding Of Basic School Sex Education*", terj. Menggunakan buku kartun animasi pendidikan sex untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan seks sekolah dasar Journal: *Pedagogik*, Vol. 7, No. 2, 2020. 298-299. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pendagogik>. (22 Januari 2025)

animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran semangat agar seakan-akan hidup, dan dapat dikatakan bahwa penganimasian objek sebenarnya sudah pada zaman dahulu telah dibuat oleh manusia. Salah satunya yaitu penganimasian gambar yang berumur ratusan tahun silam yang ditemukan oleh para ahli purbakala di gua Lascaux, spayol utara. Animasi merupakan karya yang paling kreatif dari 20 abad yang lalu sebagai salah satu seni dengan pendekatan estetika, aplikasi dan informasi dari berbagai aspek budaya. Menurut Paul Weslls dari buku Arief Ruslan mengatakan sebagai berikut:

“Animasi bisa dibilang merupakan bentuk kreatif yang paling penting abad kedua puluh satu. Animasi sebagai seni, pendekatan, estetika dan sebuah aplikasi menginformasikan banyak aspek budaya visual, mulai dari film berdurasi Panjang hingga sitcom prime-time: dari televisi dan web kartun untuk menampilkan fungsi pada berbagai komunikasi baru teknologi”.<sup>11</sup>

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan elemen yang sangat penting di abad ke-21, memainkan peran utama dalam berbagai sebuah aspek budaya visual, mulai dari film,televisi, hingga sampai ke media digital,bahwa animasi juga sebagai alat komunikasi di setiap pembelajaran berlangsung dan dapat juga memepengaruhi berbagai bentuk hiburan dan teknologi komunikasi modern.

Menurut venny vidayanti di kutip dalam Husni dkk, menyatakan bahwa video animasi adalah media interaktif yang bisa dapat meningkatkan atensi anak-anak usia sekolah yang dimana untuk dapat memahami *sex education* sejak dini

---

<sup>11</sup> Arief Ruslan, “Konsep Dan Era Baru Animasi”. Penerbit: *Deepublish Digital*, Cet. 1, Yogyakarta, 2024. 23

agar dapat mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual yang dapat terjadi terhadap anak. Sehingga dengan penyuluhan media video animasi kujaga diriku ini lebih besar pengaruhnya terhadap pengetahuan anak dibandingkan dengan media lainnya. Melalui video animasi kujaga diriku sentuhan tidak boleh diharapkan anak dapat memahami tentang pengetahuan seksualitas atau mengetahui apa saja bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Husni dari jurnal Tia Irawan dkk menyatakan bahwa video animasi adalah pergerakan satu gambar dengan gambar yang berbeda dalam waktu yang telah di tentukan. Sehingga memberikan kesan gerak dan juga terdapat suara yang mendukung gerakan gambar tersebut, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya, tampilan dalam video animasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembuat video pengaturan tata suara, tata gerak dapat menjadi sebuah penunjang kelengkapan tampilan video animasi yang lebih menarik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukiyasa dari jurnal Tia Irawan menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam sebuah proses pembelajaran sangatlah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan

---

<sup>12</sup> Husni, Sariman Pardosi, Rizki Velia., "Pengaruh Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenal Sentuhan Terhadap Pengetahuan Seksualitas Anak Usia Sekolah Dasar", *Journal Of Nursing And Public Health*, Vol. 12, No. 1, 2024, 111. <https://doi.org/10.367/jnph.v12i1.6344>. (22 Januari 2025)

<sup>13</sup> Tia Irawan Dan Taufiqulloh Dahlan, Fina Fitriannisah, "Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 7, No. 1. Juni 2021, 214. <https://doi.org/10.36989/didaktif.v7i38>. (22 Januari 2025)

hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.<sup>14</sup> Menurut teori Animasi mental dari buku Peri Ramdani menyatakan bahwa murid yang di mana mereka diperlihatkan *frame-frame* dalam animasi tetap perlu menganimasikan secara mental bagaimana sistem bekerja. Animasi mental tersebut mengarah kepada pemrosesan informasi yang lebih baik dan pemahaman. Di mana memungkinkan untuk dapat berinteraksi secara langsung secara aktif dengan animasi. Oleh karena itu akan memberikan dukungan kepada siswa untuk membangun model mental dinamis atas proses yang terjadi.<sup>15</sup>

Animasi dapat didefinisikan bahwa sebagai gerakan gambar atau objek diam. Animasi adalah gambar bergerak yang terdiri dari satu atau sekelompok objek yang disusun secara berurutan menurut aliran gerak yang telah ditentukan kapanpun terjadi. Benda-benda tersebut dapat berupa gambar makhluk hidup, benda mati atau gambar tertulis. Objek ditampilkan secara berurutan untuk menciptakan ilusi gerakan, yang disebut gerakan.<sup>16</sup>

Menurut Wibowo dari jurnal Zakirman dkk, menyatakan bahwa video animasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran merupakan kumpulan gambar bergerak (animasi) dan kumpulan video eksperimen yang dapat

---

<sup>14</sup> Ibid. 219

<sup>15</sup> Peri Ramdani, "Media Pembelajaran Animasi" Penerbit: Farha, sukabumi, cet. 1 Januari, 2021. 26

<sup>16</sup> Muhammad Wahyu, Yazim, kairuddin, "penerapan teori belajar van hiele berbantuan video animasi untuk meningkatkan kemampuan higherorder thinking skills (hots) siswa pada materi dimensi tiga", jurnal: *Review pendidikan dan pengajaran*, Vol. 6 No. 4, 2023. 563. <https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php./jrpp> (22 Januari 2025)

mempermudah penggunaannya dalam memahami materi.<sup>17</sup> Menurut teori Piaget dari jurnal Novi Nurhasanah dkk, menyatakan bahwa video animasi yang interaktif memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara aktif, menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah ada, dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna<sup>18</sup>

Menurut Nugroho dari jurnal Aufa Id'ha Varendra Putri dkk menyatakan bahwa animasi yang di terapkan untuk proses pembelajaran dapat meningkatnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat, penyebab hal ini karena dapat dikatakan bahwa animasi sangat menarik dan masa kini sehingga membuat siswa menjadi tertarik untuk menganati materi yang dikemas dalam bentuk animasi. Menurut teori Harisson dan Hummel mengungkapkan bahwa animasi adalah bagian media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman dan kompeten siswa. Dengan animasi siswa juga akan terbantu untuk selalu ingat suatu materi yang dapat disampaikan oleh guru, siswa juga dapat mudah berimajinasi secara luas.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Zakirman, Hidayati, "Praktikalitas media vidio dan Animasi dalam pembelajaran fisika di SMA", jurnal: *Ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, Vol. 6 No. 1, 2017. 87. <https://doi.org/10.24042/jpifalbirumi.v6i1.592>. (22 Januari 2025)

<sup>18</sup> Novi Nurhasanah, Yusni Arni, Resti Ayu Ramadhani, sania, Laras., "Perkembangan pembelajaran berbasis video animasi pada materi terbentuknya pelangi disekolah dasar negeri 1 rengas pitu"., *Education Achievement: Jurnal of science and research*, Vol. 5 (5), November, 2024. 1182. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2182>. (22 Januari 2025)

<sup>19</sup> Aufa Idha Veranda Putri, Dedi Kuswandi, Susilaningih., "Pengembangan video edukasi kartun animasi materi siklus air untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar"., *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 3 No. 4, November 2020. 379. <http://doi.org/journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>. (22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anisa Lusiana Komara dkk menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi kartun disekolah dasar, maka berdasar para uji ahli media dan materi, media pembelajaran tersebut sangat layak digunakan serta mendapat respons sangat baik dari pengguna<sup>20</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa video animasi sangatlah penting untuk di terapkan di saat pembelajaran berlangsung dan dapat juga mempenagruhi motivasi belajar anak di sekolah, dengan menggunakan animasi anak memiliki pengalaman yang baru ketika belajar dan mendapatkan suasana baru ketika mendapatkan materi pelajaran. para ahli mengemukakan bahwa video animasi sangatlah membantu untuk pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh sehingga dapat dikatakan bahwa animasi sangat baik untuk digunakan disaat pembelajaran.

#### b. Kujaga Diriku

Menurut Shinta Bella & Respati dari Skripsi Septi Hema Maulina menyatakan bahwa Media lagu “kujaga diriku” adalah sebuah lagu yang memilih lirik lagu terkait bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain serta cara melindungi diri ketika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya yang dilengkapi dengan gerakan-gerakan yang memudahkan anak untuk

---

<sup>20</sup>Anisa Lusiana Komara,Aan Subhan Pamungkas, Ratna Sari Dewi, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun Di Sekolah Dasar” *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, Vol. 11 No. 2, April 2022.324. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8585>. (22 Januari 2025)

memahami lirik lagu dalam sebuah lirik lagu yaitu “kujaga diriku” disebutkan bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh orang lain tidak boleh disentuh orang lain, reaksi penolakan yang harus dilakukan, dan pihak yang harus dihubungi oleh subjek ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya tanpa persetujuan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal Vitria dkk menyatakan bahwa anak didik dapat memahami bahwa pentingnya menjaga tubuh mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang. Kami juga memberitahukan bahwa yang paling boleh menyentuh adalah mam atau ibu. Anak didik harus bisa mengatakan kepada orangtuanya jika ada orang lain yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Orang tua juga perlu mengajarkan kepada anak agar waspada pada orang yang tidak dikenal, jangan sembarang menerima pemberian atau ajakan atau pergi. Apabila ada yang memaksa segera berteriak keras-keras dan lari ketempat ramai. Segera laporkan pada orangtua dan guru apa bila perlakuan atau perbuatan orang lain yang tidak menyenangkan.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan dari penelitian Vitria dkk bahwa sangat penting *sex education* pada anak usia dini mengenai perlindungan diri sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak dalam menjaga bagian tubuhnya. Anak-anak juga mulai

---

<sup>21</sup>Septi Hema Maulina “Penggunaan Media Lagu “ku jaga Diriku” Terhadap Pentingnya Kemampuan Melindungi Diri Dari Kekerasan Seksual Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN-ACITEUREUP, Penerbit: *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2023. 36. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/488071>. (22 Januari 2025)

<sup>22</sup> Vitria Larseman Dela, Nurhasanah Pardede, Sukatno, Slamet Riyadi “Penerapan layanan informasi tentang seks edukasi menggunakan teknik fun card pada anak usia dini” *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, Vo. 1, No. 3, Desember, 2022. 108. <https://doi.org/10.59086/jpm.v1i3.184>. (22 Januari 2025)

menyadari mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta dapat belajar untuk berani berbicara kepada orang tua atau guru jika mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan

Menurut Hinga di kutip dalam Mutia Rahami Pratiwi dkk menyatakan bahwa animasi kujaga diriku memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam melindungi diri dari ranah seksual. Kujaga diriku menjelaskan pada anak tentang sentuhan yang diperbolehkan dan tidak, kujaga diriku diciptakan oleh pada Sri Seskyta Situmorang Tahun 2017.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas dalam jurnal Pratiwi dkk, bahwa animasi kujaga diriku merupakan media edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam melindungi diri dari kekerasan seksual. Animasi ini memberikan pemahaman kepada anak mengenai jenis sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini berjudul “Pengenalan *Sex Education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi” yang terdiri dari tiga bab tiga bab setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda. Untuk mempermudah pembaca memahami karya ilmiah ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

---

<sup>23</sup> Mutia Rahmi Pratiwi, Dzuha Hening “Konten Media Edukasi Anak Berbasis Self Concept Theory” Jurnal : *Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, Juli 2021.193-194

Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi

Bab II, Kajian pustaka: penelitian terdahul, pengenalan, *sex education*, animasi kujaga diriku, kerangka pemikiran

Bab III, Metodologi penelitian: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis, dan pengecekan keabsahan data

Bab IV, Berisi tentang hasil penelitian ini yang didasarkan pada hasil penulisan yang dilakukan, memaparkan tentang kondisi obyek TK Tunas Bangsa Sigi, membahas pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi dan apa saja penghambat dan pendukung dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi.

Bab V, Penutup, dirumuskan beberapa kesimpulan yang dianggap relevan untuk dikemukakan, dan beberapa saran yang perlu di ajukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

1. Penelitian oleh Nurul Afifah yang berjudul “*Upaya Pembelajaran Sex education Melalui Media Gambar Di Tk Al-Ulhaq Sukabumi*”. Pada penelitian yang dilakukan Nurul Afifah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang berdasarkan data-data. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidik sudah berupaya dalam menanamkan pembelajaran *Sex education* melalui media gambar, bahwa anak dapat mengetahui dan mengetahui identitas dari laki-laki dan perempuan dan (peserta didik dapat menyebutkan identitas diri dari laki-laki atau perempuan, peserta didik dapat mengenali ciri-ciri perempuan dan laki-laki, peserta didik dapat mengetahui pakaian yang digunakan anak laki-laki dan perempuan, dan peserta didik dapat menyebutkan nama alat kelamin diri sendiri, dan anak tersebut bisa membersihkan alat kelamin yang baik dan benar, dan juga peserta didik dapat mengetahui sentuhan baik dan benar, serta

peserta didik dapat mengetahui sentuhan tidak boleh. Perbedaan penelitian ini yang dilakukan penulis terletak pada lokasi yaitu penulis terletak di TK Tunas Bangsa Sigi serta fokus pada pengenalan *sex education* melalui animasi kujaga diriku secara umum untuk dapat mengetahui *sex education* melalui animasi kujaga diriku. persamaannya yaitu metode penelitian, teknik pengumpulan data dan penelitiannya sama-sama fokus dalam pembahasan full tentang pendidikan *sex education* pada anak usia dini.<sup>1</sup>

2. Penelitian oleh Faozia Ilamdjido yang berjudul "*Pendidikan Seks Melalui Media Lagu Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*". Pada penelitiannya yang dilakukan Faozia Ilamdjido menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks dilakukan dengan mengajarkan anak pendidikan seks yang efektif dalam pemberian pembelajaran ke peserta didik, menggunakan metode bercerita dan Tanya jawab antara guru dan siswa serta menggunakan media lagu sekolah juga menggunakan tema diriku dalam pembahasan full tentang pendidikan seks, keberhasilan pendidikan seks di kelompok bermain siti Khadija sendiri terlihat ketika sekolah berinisiatif membuat diskusi bersama-sama guru untuk membahas tentang pentingnya pembelajaran seks, dan penggunaan media lagu sentuhan boleh dan sentuhan

---

<sup>1</sup> Nurul Afifah, "upaya pembelajaran sex education melalui media gambar di tk al-ulhaq sukabumi bandar lampung", (*Skripsi diterbitkan, jurusan pendidikan islam anak usia dini, universitas islam negeri raden intan lampung, 2022*), 16

tidak boleh sebagai lagu wajib dinyanyikan oleh peserta didik sebelum pulang sekolah.<sup>2</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada lokasi yaitu penulis terletak di Tk Tunas Bangsa lolu, Kec.Sigi Biromaru,Kabupaten Sigi,Sulawesi Tengah serta fokus pada pengenalan *sex education* melalui animasi kujaga diriku. Persamaannya yaitu metode penelitian, teknik pengumpulan data dan penelitiannya sama-sama fokus dalam pembahasan ful tentang pendidikan *sex education* pada anak usia dini.

3. Penelitian oleh Rahayu Puji Astuti yang berjudul “*Pengenalan Seks Di Paud It Sahabat Alam Palangka Raya*”. Pada penelitiannya yang dilakukan Rahayu Puji Astuti menggunakan penelitian metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah 4 (empat) orang guru yang berada di PAUD IT Sahabat Alam Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dekomendasi. Menggunakan data berupa pengumpulan data yaitu triangulasi,serta menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data ,reduksi data,penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pengenalan pendidikan seks diPAUD IT sahabat alam palangka raya telah di lakukan dengan cara membedakan barisan laki-laki serta perempuan, memberikan aturan berpakaian yang menutup aurat dan rapi kepada siswanya,memberikan pemahaman batas aurat perempuan dan laki-laki,serta memberikan pembelajaran dan menggunakan kamar mandi beserta adab-adab masuk dan

---

<sup>2</sup> Faozia I lamadjido, “pendidikan seks melalui media lagu di kelompok bermain Siti Khadija desa pakuli kecamatan gumbasa kabupaten sigi”, (*Skripsi diterbitkan,jurusan pendidikan islam anak usia dini,Institute Agama Islam Negri (IAIN) Palu,2020*)8

keluarnya. Penggunaan metode dalam memberikan pengenalan pendidikan seks untuk anak guru menggunakan metode demonstrasi, bernyanyi yaitu membuat anak dapat memahami dengan baik dan dapat menerapkan dengan benar.

Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi yaitu penulis terletak di TK Tunas Bangsa Iolu, Kec.Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah serta fokus pada pengenalan *sex education* melalui animasi kujaga diriku. Persamaannya yaitu keduanya fokus pada pengenalan *sex education* dan penelitian ini melibatkan guru sebagai subjek utama dalam mendukung bagaimana cara mengenalkan *sex education* pada anak usia dini.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**

**Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian**

**sekarang**

<b>Penelitian terdahulu, judul penelitian dan tahun terbit</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Nurul Afifah, judul penelitian Upaya pembelajaran <i>Sex education</i> melalui media gambar di TK Al-Ulhaq Sukabumi Lampung: tahun terbit (2022)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang <i>sex education</i>	Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di TK Al-Ulhaq sukabumi sedangkan penelitian sekarang dilakukan di TK Tunas Bangsa Sigi

<sup>3</sup> Rahayu Puji Astuti, "Pengenalan Pendidikan Seks Di Paud It Sahabat Alam Palangka Raya", (Skripsi diterbitkan, jurusan pendidikan pendidikan islam anak usia dini, institud agama islam negeri palangka raya, 2021), 7

Faozia Ilamdjido, judul penelitian pendidikan seks melalui media lagu di kelompok bermain siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten sigi Palu: tahun terbit (2020)	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang <i>sex education</i>	Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di Kelompok Bermain siti khadija desa pakuli sedangkan peneliti sekarang dilakukan di TK Tunas Bangsa Sigi
Rahayu Puji Astuti, judul penelitian pengenalan seks di Paud it sahabat alam palangka raya: tahun terbit (2021)	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang <i>sex education</i>	Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di Paud it sahabat alam palangka raya sedangkan peneliti sekarang dilakukan di TK Tunas Bangsa Sigi

## **B. Sex education Pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Sex education**

*Sex education* merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and values*) tentang fisik-genetik dan fungsinya khususnya yang terkait dengan jenis (sex) laki-laki dan perempuan. *Sex education* merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak usia dini nanti, agar dalam usaha anak terbebas dari kebiasaan yang tidak islami serta menutup segala ke arah hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang dapat diberikan guru, orang tua, dan disekitar lingkungan

mereka yang sehat tentang *sex education* sangatlah penting untuk dibicarakan secara baik-baik dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual<sup>4</sup>

*Sex education* pada anak usia dini sangatlah penting diberikan, karena agar anak tersebut bisa menjaga dirinya jika suatu saat mereka dapat mengalami kekerasan seksual yang terjadi kepada mereka. Nawita dapat menjelaskan bahwa pendidikan *Sex education* adalah sebagai berikut:

*Sex education* tidak lain adalah penyampain informasi mengenai pengenalan (nama fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penyebaran perilaku (hubungan dan keintiman) sex. serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada dimasyarakat berkaitan dengan genre.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *sex education* sebuah proses yang dapat dikatakan sebagai sebuah penyampain informasi yang dapat meliputi sebagai pengenalan tentang tubuh manusia, pemahaman sebuah perbedaan jenis kelamin, dan pengetahuan tentang perilaku seksual dan hubungan yang terlarang seperti hubungan intim, serta pemahaman terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku terkait dengan gender dalam masyarakat. dapat dikatakan bahwa *sex education* juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek fisik, emosional, dan sosial dan seksualitas.

*Sex education* di Indonesia masih menjadi *kontrevekksi*, masih banyak sekali anggota masyarakat yang masih belum menyetujui bahwa *sex education* di rumah maupun di sekolah. secara umum dikatakan bahwa pandangan masyarakat tentang *sex education* merupakan hal yang dapat dipandang “*tabu*” untuk dibicarakan

---

<sup>4</sup> Moh. Roqib ; “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, 2008.

<sup>5</sup> Nawita, muslik, bunda, “seks itu apa? bagaimana menjelaskan seks pada anak usia dini” (bandung: Yrama widya, 2013

terhadap anak, terutama dari anak usia dini, masyarakat sering kali berpandangan bahwa belum waktunya anak-anak usia dini untuk memahami tentang hal-hal yang dapat berhubungan dengan seksualitas. Masyarakat dapat beranggapan bahwa ada masanya mereka akan memahaminya secara ilmiah. Bahwa dapat dikatakan secara umum bahwa pandangan yang merasa kurang setuju dengan adanya *sex education* dapat dikatakan bahwa nanti anak-anak dimasa depan mereka akan hancur karena tidak memiliki bekal tentang *sex education*.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Haffners dalam jurnal sarah Emmanuel Haryono dkk menyatakan bahwa tentang *sex education*, yaitu sebuah proses kehidupan yang sangat panjang yang di mana meliputi penyampaian tentang informasi dan pembentukan sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai tentang identitas, dan anggota tubuh. *Sex education* ini dapat memberikan informasi tentang peran gender dan anggota tubuh<sup>7</sup>

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mengenai sex kepada anak yaitu dengan memberikan *sex education* pada anak usia dini. Yang di mana pemahaman tentang *sex education* dapat diharapkan agar anak dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seksualitas.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sarah Emmanuel Haryono, Henni Anggraini, Siti Muntomimah, Didikis wahyudi, "Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah", Jurnal: *Akses Pengabdian Indonesia*, 3, No. 1 (2018) 24. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839> (18 Januari 2025)

<sup>7</sup> Ibid, 26

<sup>8</sup> Nadya Charisa Suhasmi, Syahrul Ismet, "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini", Jurnal: *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5, No. 2, (2021) 165. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>. (18 Januari 2025)

*United nation educational scientific and cultural organization (UNESCO)*

dari buku Susanti, Menyatakan bahwa cukup banyak kendala yang menghambatnya jalannya *Sex education* kepada anak-anak salah satunya adalah Karena anggapan tabu tentang informasi sex itu sendiri. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa sumber-sumber panduan dan tutorial tentang bagaimana agar *sex education* itu bisa diterima oleh anak-anak dengan sehat, Jumlahnya terbilng sedikit sehinggaa anak-anak menjadi minim dalam belajar tentang seksualitas.<sup>9</sup> Beberapa manfaat dari *sex education* yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu:

- 1) Memberikan bekal pengetahuan kepada anak, serta membuka wawasan anak seputar masalah sex secara benar dan jelas sehingga anak memiliki kesadaran akan fungsi organ reproduksinya serta paham tentang cara menjaganya dan memeliharanya.
- 2) Menghindarkan anak dari berbagai kejahatan seksual dan resiko negatif dan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab<sup>10</sup>

Menurut teori Piaget dari jurnal Bakhrudin All Habsy dkk, menyatakan bahwa anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memenuhi dunia tersebut.<sup>11</sup> Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

---

<sup>9</sup> Susanti, "Persepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksualitas Pada Anak" Tk, CV. Adanu Abimata, Cet. 1, November, 2020

<sup>10</sup> *ibid*, 26

<sup>11</sup> Bakhrudin All Habsy, Amalia Putri Racmawati, *et al.*, eds. "penerapan perkembangan kognitif Jean Piaget dan perkembangan bahasa Vygotsky dalam pembelajaran" *TSQOFAH: Jurnal, penelitian guru Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2024), 45. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>. (18 Januari 2025)

pembinaan yang dikenalkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sampai membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>12</sup> Menurut dasar pemikiran merangkum pengertian *sex education* sebagai berikut :

Menurut Nashih Ulwan A dikutip dalam Farhan Umhaera dkk, menyatakan bahwa *sex education* merupakan upaya untuk mengajarkan anak agar sadar dan informasi tentang masalah seksual dengan memahami masalah yang berkaitan dengan seks, naluri, dan pernikahan. Hawkins dikutip dalam Farhan Umhaera dkk, mengungkapkan bahwa ada beberapa pelecehan seksual anak lebih rentan kepada: anak-anak naif yang mempercayai semua orang dewasa; anak-anak yang tidak dapat membedakan motif orang dewasa; anak-anak yang dididik untuk menuruti orang dewasa; dan anak-anak yang secara naluri ingin tahu tentang tubuh dan mengecualikan anak-anak. Beberapa penyebab telah diidentifikasi dari informasi tentang seksualitas mereka dapat di ketahui bahwa anak memilih berbagai kepribadian yang dapat menjadikan mereka korban pelecehan seksual anak sehingga anak membutuhkan perlindungan orang dewasa, terutama orang tua. Menurut Boyke dalam madani menyatakan bahwa *sex education* untuk anak-anak bukan hanya tentang belajar bagaimana berhubungan sex. Ini tentang mengajarkan masalah awal fungsi genital dan naluri alami dengan cara yang sesuai dengan usia.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Sistem Pendidikan Nasional” Pasal 1 butir 14, dalam Dr. Yawinda, Gusmarn. “Analisis Permendikbud Nomor 137 dan 146 dalam pembelajaran paud” Desember, 2022.

Ini juga mengkomunikasikan pemahaman tentang risiko yang ditimbulkan oleh perilaku sisoal yang sehat dan masalah seksual.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan dari dasar pemikiran pendapat di atas menyatakan bahwa *sex education* adalah upaya yang sangatlah penting untuk diajarkan anak tentang kesadaran dan informasi mengenai berbagai masalah seksual, baik itu mengenai sex, naluri maupun pernikahan. Dapat dikatakan bahwa sangatlah pentingnya untuk memberikan pemahaman tentang *sex education* yang tepat kepada anak usia dini agar mereka tidak menjadi korban pelecehan seksual.

## **2. Tujuan Sex education**

Tujuan pembelajaran *sex education* kepada anak usia dini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mereka tentang etika dan perilaku seksual yang seharusnya harus dan penting untuk dihindari. Ini mencakup pemahaman tentang norma-norma sosial dan tata krama dalam konteks *sex education*. *Sex education* ini bertujuan agar anak dapat memahami berbagai akibat dari penyalahgunaan alat reproduksi, dan juga yang dapat membahayakan kesehatannya baik secara fisik maupun psikologis<sup>14</sup>

Menurut Mertono dari jurnal Zulkifli dkk Mengatakan bahwa *sex education* memiliki empat tujuan yaitu :

- 1) Memahami anak tentang perbedaan sex dengan lawan jenis

---

<sup>13</sup> Farhana Umhaera Patty, Natalia Telepta, et. al; Sosialisasi *Sex education*: “Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Pada Remaja Sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual” Jurnal: *Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*. Vol. 1, No. 2, (2022),226. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vo16\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vo16(1).11886). (18 Januari 2025)

<sup>14</sup> Muhammad Shaleh Mahfuzh, Juliana Batubara, Nufarida Deliani ; “Urgensi *Sex education* Untuk Anak Usia Dini Di Zaman Modern” . Jurnal *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*(*JUPENDIS*), Vol. 2, No. 2., (2024),15. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1422> (18 Januari 2025)

- 2) Memahami anak tentang makna cinta
- 3) Memahami anak tentang arti dan tujuan sex
- 4) Memberikan kesempatan dalam memilih dan menentukan jodohnya dimasa yang akan datang.<sup>15</sup>

Menurut Schulz dan Williams, dari buku Susanti Selaras Ndari dkk menyatakan bahwa tujuan pendidikan *sex education* adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan perkembangan konsep memahami diri dan identitas seksual
- 2) Mulai mengembangkan perasaan kasih sayang
- 3) Mengetahui tentang perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan
- 4) Mulai menguatkan kembali peran keluarga dalam kehidupannya
- 5) Memahami adanya kehidupan dalam tubuh ibunya
- 6) Mulai mengembangkan bahasa yang tepat tentang bagian-bagian tubuh serta fungsinya<sup>16</sup>

Dari beberapa argumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa *sex education* merupakan upaya untuk memahami, memfasilitasi serta membimbing anak agar memiliki sikap dan pemahaman yang baik dengan lawan jenis dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Handayani dalam jurnal Riswandi menyebutkan ada beberapa hal umum orang tua inginkan dari setelah mendapatkan informasi yang benar tentang *sex education* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan informasi yang mendidik
- 2) Memahami nilai-nilai yang berkaitan tentang *sex education* yang ditanamkan dalam keluarga
- 3) Merasa nyaman menjadi laki-laki dan perempuan
- 4) Bergaul sesuai dengan norma-norma yang berlaku
- 5) Mengetahui bahwa perasaan seks adalah sesuatu yang manusiawi, dan harus di jaga dan penuh rasa tanggung jawab

---

<sup>15</sup> Zulkifli, Heri Susanto, Riska Sari Linda., “interpretasi sex education dalam perspektif Pendidikan Islam” FIKRUNA, Journal: *ilmiah kependidikan dan kemasyarakatan.*, Vol. 4, (2), 2022. 102. <https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.81>. (18 Januari 2025)

<sup>16</sup> Susanti Selaras Ndari, Lathipah Hasanah, Muhib Rosyidi, M “Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-kanak”, (Jawa Barat: C.1, Mei, (2019). 27

- 6) Mengetahui perbedaan antara kebiasaan yang bersifat *privacy* dan kebiasaan yang boleh dilakukan didepan umum.
- 7) Mulai menyadari memilih informasi tentang sex yang ada di media-media<sup>17</sup>

Dari argumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa melalui *sex education* adalah sebuah informasi yang dapat mendidik dan memahami nilai-nilai yang dapat berkaitan dengan sex yang dapat diajarkan oleh keluarga, dan merasa nyaman dengan identitas gender mereka. Serta mengenali perbedaan antara kebiasaan atau privat dan dapat boleh dilakukan didepan umum.

### **3. Bentuk *Sex education* Pada anak usia dini**

Menurut handayani dalam jurnal Trinita Anggaraini menyebutkan ada beberapa bentuk pendidikan *sex education* kepada anak usia pra sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 18 bulan hingga 3 tahun

Anak mulai belajar mengenal anggota tubuhnya. Saat mengajari anak, ingatlah bahwa memberikan nama yang tepat pada masing-masing anggota tubuh adalah penting. Mengganti nama anggota tubuh dengan sebutan lain justru akan membuat anak berpikir ada yang salah dengan nama asli anggota tubuh tersebut. Oleh karena itu, tidak perlu mengganti istilah penis dengan sebutan (burung), atau merespon berlebihan ketika dia menunjuk alat kelaminya. Sama seperti cara menyebutkan nama untuk bagian-bagian tubuh lainnya. Hal yang juga penting pada usia ini adalah menjelaskan pada anak agar mereka mengerti bagian tubuh mana

---

<sup>17</sup> Trinita Anggraini, Riswandi, Ari Sofia; "Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. Jurnal Pendidikan Anak" Jurnal: *Pendidikan Anak*, 3. No. 2, (2017), 4

yang boleh dilihat orang lain, dan mana yang tidak boleh sehingga harus ditutupi dengan pakaian.

## 2) Usia 4 hingga 5 tahun

Anak mulai menunjukkan ketertarikannya pada sex atas dasar seperti organ seks yang dia miliki oleh lawan jenisnya. Dia mungkin akan bertanya dari mana bayi lahir. Dia juga ingin tahu mengapa tubuh laki-laki dan perempuan berbeda. Pada beberapa kesempatan, dia mungkin akan menyentuh alat kelaminnya dan menunjukkan ketertarikan pada alat kelamin anak-anak lainnya. Untuk usia ini, menyentuh alat kelamin tidak dapat dikatakan sebagai aktifitas sex, tapi masih dalam rangka ketertarikan yang normal.<sup>18</sup>

### **C. Pengenalan *Sex education***

Pengenalan *sex education* pada anak usia dini sangatlah penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini, khususnya berkenaan dengan pengenalan alat reproduksi dan jenis kelamin. Perlu cara khusus dalam pengenalan atau memberikan pemahaman tentang *sex education* pada anak usia dini setiap tahap perkembangannya. Cara pengenalan *sex education* sejak lahir kepada anak usia dini adalah meminta izin kepada si kecil ketika membuka baju atau mengganti popoknya, biasakan juga untuk mengganti baju diruangan yang tertutup, meski masih bayi dan belum bisa merespon, melalui kebiasaan sederhana ini anak dapat belajar untuk dikemudian hari dapat dikenalkan juga bagaimana cara dia merawat dan membersihkan kelaminnya, misalnya ketika buang air besar dan air kecil. Atreya senja dari jurnal Herwina dkk menyatakan bahwa pengenalan *sex education*

---

<sup>18</sup> ibid,4

pada anak usia dini prasekolah yang perlu diajarkan yaitu *Good Touch* sentuhan di area kepala, tangan, dan kaki yang menandakan sayang dan dapat diterima anak.<sup>19</sup>

Jatniko dari jurnal Imroatun Maulana Muslich dkk menyatakan bahwa tahap awal pengenalan *sex education* pada anak dapat dimulai dari pengenalan bagian-bagian mengenai anatomi pada tubuh. Pengenalan atau pemberian *sex education* ini dimulai kepada anak usia dini mulai bertanya seputar *sex education*, mengapa banyak perbedaan pada anak perempuan dan laki-laki?, hal ini dapat dikatakan bahwa menandakan anak sudah dapat berpikir sampai pada tahap tersebut, sebagai orang tua tau orang yang berada disekitar mereka bahwa orang tua tidak perlu merasa cemas dan khawatir akan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan oleh anak. Berilah mereka jawaban yang mudah mereka pahami anak sesuai kemampuan berpikirnya<sup>20</sup>

Menurut Teori Tampubolon di kutip dalam Fidyah Ismiulya menyatakan perkembangan seksual anak berkembang sejak saat lahir, maka dari itu sedari dini mungkin anak sudah dikenalkan dengan pendidikan sex, bahkan bisa dimulai pada saat anak usia 0-3 tahun.<sup>21</sup> Menurut teori Ochiogu di kutip dalam, pengenalan *sex education* sangat perlu dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Sangat penting

---

<sup>19</sup> Herwina, Rahman, Rosneli R, Yenti Juniarti, Swandra, "pengenalan pendidikan seks anak usia dini melalui media gambar", *journal: jambura early childhood education*, Vol. 6, no 2, (2024) 186-196. <https://doi.org/10.37411/jecej.v6i2.3120>. (18 Januari 2025)

<sup>20</sup> Imroatun Maulana Muslich, Mamluatun Nimah, Ivonne Hafidlatil Kiromi, "pentingnya pengenalan pendidikan seks dalam pencegahan seksual abuse pada anak usia dini", *Generasi emas: Jurnal pendidikan islam anak usia dini*, Vol. 6, No 2, (2023), 33-34. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886). (18 Januari 2025).

<sup>21</sup> Fidyah Ismiulya., "Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022) 4276-86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>. (26 Juni 2025)

untuk pengenalan *sex education* pada anak dari awal sebelum memasuki usia remaja, karena *sex education* memiliki pengaruh positif yang sangat besar jika distimulasikan sebelum umur 14 tahun.<sup>22</sup>

Dapat di simpulkan dari dasar pemikiran pendapat di atas menyatakan bahwa *sex education* sangat penting dikenalkan sejak dini karena perkembangan seksual anak sudah mulai sejak lahir, Memberikan edukasi seksual sejak usia 0-3 tahun dapat menjadi langkah yang efektif, karena stimulasi sejak awal sebelum memasuki usia remaja (di bawah 14 tahun) memiliki pengaruh positif yang besar terhadap pemahaman anak dalam menjaga diri.

Menurut teori Kohlberg di kutip dalam Rakhmawati menyatakan bahwa anak memerlukan pendekatan kognitif gender yakni anak perlu memahami gendernya terlebih dahulu sebelum masuk ke lingkungan sosial. Lalu yang kedua anak diperlukan dalam melakukan sosialisasi mengenai gender secara aktif pada dirinya. Selain dua hal tersebut, Teori Kohlberg juga mengungkapkan ada tiga tahapan pengenalan *sex education* yaitu :

- 1) Pertama anak usia 2-5 tahun sudah mengetahui mengenai jenis kelaminnya (Anggota-anggota Tubuh seperti bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain).

---

<sup>22</sup> Mimin Ninawati, Nur Wahyuni, and Zulfadewina Zulfadewina, "Penggunaan Book of Sex education Animated Cartoons Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Siswa Sekolah Dasar," trj: "Penggunaan Kitab Seks Kartun Animasi Pendidikan Untuk Pehaman Seks Siswa Sekolah Dasar" PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan 7, no. 2 (2020): 294–318. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i2.1141>. (26 Juni 2025)

- 2) Tahap yang kedua, anak usia 3-5 tahun sudah menerapkan mengenai gender stability yaitu anak mengetahui identitas gendernya seperti perbedaan laki-laki dan perempuan. akan selalu sama sampai akhir hidupnya.
- 3) Tahap yang ketiga anak usia 5-7 tahun anak sudah mulai memahami mengenai Jenis kelamin yang tidak dapat berubah sampai kapanpun, lalu anak sudah memahami konsep berpakaian, dan lawan jenis tidak membuat sex mereka berubah.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan dari dasar pemikiran di atas menyatakan bahwa pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui pendekatan kognitif gender, yaitu dengan membantu anak agar mengetahui cara menghindar jika bukan mahramnya serta anak juga perlu terlebih dahulu memahami identitas gendernya melalui pendekatan kognitif. Pemahaman bertahap ini menunjukkan bahwa *sex education* sangat penting dikenalkan sejak dini dengan pendekatan yang sesuai tahap perkembangan anak.

Permatasarin & Ginanjar dari jurnal Mimin Ninawati dkk menyatakan bahwa pencegahan kekerasan seksual hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun akan lebih efektif jika sekolah juga mendukung dengan melakukan *sex education* pada anak usia dini di sekolah.<sup>24</sup> Kusuma Menyatakan bahwa setelah pengenalan *sex education* pada anak usia dini mengenai keseluruhan anatomi tubuh selanjutnya

---

<sup>23</sup> Ellya Rakhmawati, Noor Rochman Hadjam, dkk “*Buku Panduan Untuk Guru Mengenai Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.*” . Penerbit : Magnum Pustaka Utama, cet. 1, Yogyakarta, 2023. 24

<sup>24</sup> Mimin ninawati, nur wahyuni, zulfadewina, “*Using book of sex education animated cartoons to increase the understanding of basic school sex students*” terj. Pemanfaatan buku kartun animasi pendidikan seks untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang seks, ,jurnal: *pedagogic*, Vol. 7, No 2, (2020), 300. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pendagogik>. (18 Januari 2025)

dengan pengenalan atas dasar pada *sex education* yang efisien dan penting diajarkan kepada anak-anak. Adapun penjelasan sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Menanamkan karakter malu

Dalam hal ini menanamkan rasa malu harus mulai diajarkan sejak dini. Seperti ketika ingin ganti baju selesai berenang atau kegiatan di luar ruangan, ajaklah anak berganti pakaian dikamar mandi atau ruangan tertutup

2) Menanamkan jiwa maskulinitas untuk anak laki-laki dan jiwa feminitas untuk anak perempuan.

Menanamkan sebuah perbedaan ini bukan bertujuan untuk saling mengesampingkan salah satu pihak akan tetapi, menanamkan sebagaimana yang sudah diciptakan sedemikian rupa oleh Allah SWT.

3) Mengenalkan waktu ketika berkunjung

ketika ingin berkunjung ke kamar atau ruangan orang dewasa terutama orang tua ada tiga waktu yang harus diketahui anak, yakni sebelum sholat subuh, tengah hari, dan setelah shalat isya.

4) Mulai mengajarkan untuk menjaga alat kelamin

Kemudian mengajarkan anak untuk memulai menjaga dan merawat alat kelamin agar tetap bersih, sehat dan terhindar dari bakteri jahat. Anak juga wajib diajarkan jenis-jenis najis dengan bahasa yang penuh dipahami.

5) Mengenali mahramnya

---

<sup>25</sup>Imroatun Maulana Muslich, Mamluatun Nimah, Ivonne Hafidlatil Kiromi, "pentingnya pengenalan pendidikan seks dalam pencegahan seksual abuse pada anak usia dini", *Generasi emas: Jurnal: pendidikan islam anak usia dini*, Vol. 6, No 2, (2023), 33-34. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886). (18 Januari 2025).



membagi beberapa tahapan pengenalan *sex education* pada anak usia menjadi beberapa tahapan :

- 1) *Fase Oral* (0 – 1 Tahun ) dalam masa di mana kepuasan baik fisik maupun emosional berfokus pada daerah sekitar mulut. Kebutuhan akan makanan adalah kebutuhan yang paling penting untuk factor fisik dan emosional yang sifatnya harus segera dipuaskan.
- 2) *Fase Anal* (1 – 3 Tahun ) dalam masa di mana sensasi dari kesenangan berpusat pada daerah sekitar anus dan segala aktivitas yang berhubungan dengan anus. Pada masa inilah anak mulai dikenalkan dengan “*toilet training*”, yaitu anak mulai diperkenalkan tentang rasa ingin tahu air kecil (BAK) dan rasa ingin buang air besar (BAB)
- 3) *Fase Phallic* (3 – 6 Tahun ) dalam masa di mana alat kelaminnya merupakan bagian paling penting anak sangat senang memainkan alat kelaminnya yang terkadang dilakukan untuk membuat orang tuannya tidak senang. Masa ini sangat penting untuk perkembangan identifikasi jenis kelamin pada anak bagaimana seharusnya anak laki-laki atau perempuan bersikap, berpakaian dan berperan. Jika pada masa ini lingkungan mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan mengalami biasa atau ketidak jelasan dalam mengidentifikasi dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan.
- 4) *Fase Latency* (7 – 10 Tahun) dalam masa di mana kebutuhan seksual anak sudah tidak terlihat lagi, anak lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik dan kemampuan intelektualnya yang disalurkan disekolah dan olahraga. Pada masa ini anak sudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan baik sebagai

seorang laki-laki atau perempuan, bermain dan melakukan kegiatan dengan sesama anak laki-laki begitu juga dengan anak perempuan.

- 5) *Fase Genital* (10 – 15) adalah masa di mana mulai ada ketertarikan pada lawan jenis, mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis, belajar menyayangi, mencintai, butuh akan kasih sayang dan dicintai lawan Janis.<sup>28</sup>

#### **D. Strategi Pengenalan *Sex education***

Menurut pendapat dari Yuniarni dikutip dalam Rendi Setyowahyudi dkk menyatakan bahwa ada beberapa strategi dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini yang dibagi dalam berbagai macam cara sebagai berikut:

##### 1. Buku Cerita Gambar

Menurut Yuniarni mengungkapkan bahwa buku bergambar dapat menarik perhatian anak, memunculkan antusias anak, dan keinginan dalam berpartisipasi pada aktivitas yang ada. Membuat rasa ingin tahu anak terhadap gambar yang ada di buku tersebut semakin meningkat dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah pengetahuannya.

##### 2. Beragam Permainan

Masa terbaik dalam pengenalan *sex education* adalah pada saat usia dini, dimana anak masih menyerap pengetahuan dengan sangat baik. Adapun cara yang digunakan dalam pengenalan *sex education* tersebut kepada anak dengan menggunakan permainan. Dengan menggunakan permainan terbukti bahwa

---

<sup>28</sup> Apriyanto A.J. Pauweni, Ainunlani Loni, and Ratih R. Yakob, "Pengenalan Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini", *Journal: Jambura Early Childhood Education*, Vol. 4, No. 2 (2022): 157-71. <https://doi.org/10.367/jnph.v12i1.6344>. (18 Januari 2025)

permainan bisa membantu anak dalam menanamkan *sex education* dan memberikan pemahaman mengenai materi *sex education*.<sup>29</sup>

### 3. Bernyanyi

Dengan bernyanyi membuat peserta didik menjadi gembira dan senang, dan dapat meningkatkan motivasi belajar, serta menghilangkan rasa kejenuhan. Dan dengan strategi ini dapat membuat anak menjadi tertarik dalam menyimak pembelajaran.

### 4. Menari

Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam *sex education* yaitu menari, banyak cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan menari. Pengenalan *sex education* dengan gerakan yang menggambarkan bagian tubuh dan sambil menyebutkannya, membuat drama tarian sederhana mengenai pembiasaan berpakaian menutup aurat, gerakan yang menggunakan lagu yang liriknya diubah menjadi pengenalan organ tubuh dan kebersihan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan *sex education* pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. strategi seperti penggunaan buku cerita bergambar, permainan, bernyanyi, dan menari terbukti mampu menarik perhatian anak, meningkatkan partisipasi, serta membantu mereka

---

<sup>29</sup> Rendy Setyowahyudi and Rosalia Leda, "Ragam Strategi Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini," *Journal of Education for All* 1, no. 2 (2023): 117–26, <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i2.34>. ( 26 Juni 2025)

<sup>30</sup>Agida Hafsyah Febriagivary, "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi," *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021)

memahami konsep dasar pengenalan *sex education* secara alami dan tidak menakutkan. Pendekatan yang kreatif ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai penting tentang tubuh dan privasi sejak usia dini.

## **E. Animasi Kujaga Diriku**

### **1. Animasi**

Kata animasi berasal dari bahasa latin (*anima*) yang berarti hidup atau *animate*, yang berarti meniru kehidupan kedalam. Selain itu, dapat diterjemahan gerakan atau kehidupan. Dapat diterjemahkan bahwa istilah animasi kedalam bahasa Indonesia, *kamus besar Indonesia* mengatakan atau mendefenisikan bahwa animasi, ini secara lebih tepat sebagai program *televise* yang terdiri dari sejumlah lukisan atau gambar lain yang di ubah secara mekanis dan elektrik sehingga nampak bergerak dilayar. Karena video merupakan salah satu bentuk teknis yang dapat mencerminkan teknik bercerita dan dapat menampilkan cerita yang menarik, ringan, menghibur, dan instruktif, maka video ini dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Menurut Nurmaidah bahwa Menonton animasi pada layar digital membantu anak-anak lebih mahir bersosialisasi dengan dapat mengajari mereka untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Rantika, Wulandari, Khadijah Khadijah, Sholihatul Hamidah Daulay; "Penggunaan Media Film Animasi Dalam meningkatkan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Barkah Medan Helvetia" Jurnal: *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, No.3 (2024) 82. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1212>. (18 Januari 2025)

Menurut Susilana & Riyana dari jurnal Denisa Alfiany Luhulima dkk menyatakan bahwa animasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah *Mation Picture* (gambar hidup) yaitu serangkaian gambar yang meluncur secara cepat dan diproyeksi sehingga menumbuhkan kesan seperti nyata. Vidio animasi merupakan salah satu media audio visual yang pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses.<sup>32</sup>

Menurut Arsyad, Rusman Dkk dalam jurnal Denisa Alfiany Luhulima dkk menyatakan bahwa animasi merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media.<sup>33</sup> Menurut Tversky et al dari buku Aeng Muhidin menyatakan bahwa istilah animasi menace pada sajian apapun yang menghasilkan serangkaian tampilan layer (*frame*), sehingga setiap *Frame* muncul sebagai perubahan dan tampilan layar sebelumnya, dan menunjukkan keberkelanjutan dalam urutan waktu. Istilah animasi dapat merujuk pada perubahan cepat gambar, seperti dalam kartun, animasi yang dibuat menggunakan *computer*, atau video klip yang dibuat kamera. Sedangkan menurut defenisi bahwa animasi adalah perubahan gambar secara cepat yang menunjukkan serangkaian gerakan, manifestasi, dan hilangnya elemen grafik. Oleh karena itu, animasi dapat

---

<sup>32</sup> Denisa Alfiany Luhulima, I Nyoman Sudana Degeng, Saida Ulfa, “pengembangan video pembelajaran karakter mengampuni berbasis animasi untuk anak sekolah minggu”, journal: *Inovasi dan teknologi pembelajaran.*, Vol. 3, No. 2, 2017.112. <https://doi.org/10.17977/um031v3i22017p110>. (20 Januari 2025)

<sup>33</sup> Ibid.112

dengan mudah disesuaikan untuk menyajikan informasi dinamis yang melibatkan perubahan dari waktu ke waktu karena bersamaan dalam kaitannya dengan waktu<sup>34</sup>

Menurut Isminiati dari jurnal Denisa Alfiany Luhulima dkk menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik pembelajaran animasi yaitu :

- 1) Terdapat rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, operasional, dan terukur.
- 2) Terdapat materi pembelajarn yang dikemas kedalam unit-unit atau kegiatan spesifik
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang dapat mendukung kejelasan disaat melakukan pemaparan materi
- 4) Menggunakan penuturan (*voice over*) dengan Bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.<sup>35</sup>

Menurut Ayuningsih & Kasih dari buku Hendra, dkk, Menyatakan bahwa video animasi sangatlah penting dan memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat dari penggunaan video animasi yaitu :

- 1) Menarik perhatian dan fokus siswa
- 2) Memperindah tampilan dalam proses belajar mengajar
- 3) Mempermudah susunan pembelajaran
- 4) Mempermudah pemahaman siswa
- 5) Dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Aeng Muhidin., “Skripsi Sarjana Kependidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif” Penerbit : *Mardika Press*, Jakarta, Cet. 1, 2020.34

<sup>35</sup> Ibid.113

<sup>36</sup>Hendra, Hery Afriyadi, Tanwir, et al, eds., “Media Pembelajaran Berbasis Digital”., penerbit : *SonpediA Publishing indonesia*, Cet. 1, jambi, 2023.25-26

Menurut pendapat Husni dari buku Hilda dkk Menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik yang harus di ingatkan dalam video animasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Media video animasi ini dapat di tayangkan dengan bantuan ayar *LCD* proyektor di depan kelas dan dapat terlihat seisi kelas.
- 2) Pergerakan satu *frame* dengan *frame* lainnya.

Vidio animasi ini dapat dikatakan sebagai pemberian gambar yang visual dan menarik dan dapat juga mudah dipahami oleh anak usia dini karena sangat banyak kelebihan dalam hal interaktivifitas yang dapat memberikan motivasi anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Disaat pembelajaran berlangsung seorang guru menggunakan video animasi sangatlah penting karena sudah terbukti dapat meningtkkan hasil belajar anak dapat juga menjadi alternatif media pembelajaran yang sangat efektif di era di gital saat ini. Oleh sebab itu menggunakan video animasi dapat dipertimbangkan lagi sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar anak.<sup>37</sup>

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa vidio animasi pembelajaran sangatlah penting untuk ditunjukan atau ditayangkan kepada anak usia dini. video animasi ini adalah salah satu jenis media pembelajaran yang efektif dalam membantu anak usia dini yang kurang fokus dalam pembelajaran.

Menurut teori animasi mental dari buku Rinda Fauzan menyatakan bahwa siswa yang diperlihatkan frame-frame dalam animasi tetap perlu menganimasikan

---

<sup>37</sup> Hilda, Nugraheti Sismulyasih SB, et. al ; “Media Pembelajaran SD” (Semarang : Cet. 1, Juni, 2023) 35

secara mental bagaimana sistem bekerja. Animasi mental tersebut juga dapat mengarah kepada pemrosesan informasi yang lebih baik dan pemahaman. Di mana memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung secara aktif dengan animasi, oleh karena itu akan memberikan dukungan kepada siswa untuk membangun model mental dinamis atas proses yang terjadi<sup>38</sup>. Nurseto dari jurnal Misna Riyanti dkk, menyatakan bahwa media animasi pembelajaran merupakan animasi yang berisi gambar kumpulan gambar yang dibuat dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi audio seperti suara dan music yang menarik sehingga terkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Sedangkan menurut Simarmata menyatakan bahwa animasi pembelajaran sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran karena materi atau informasi yang disampaikan dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar animasi yang menarik.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa melihat sebuah frame-frame dalam bentuk animasi, mereka juga tetap perlu membayangkan secara mental bagaimana sistem animasi itu dapat bekerja. Proses animasi ini juga dapat dikatakan bahwa dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik.

---

<sup>38</sup> Peri Ramdani, "Media Pembelajaran Animasi" Penerbit: *Farha, sukabumi*, cet. 1 Januari, 2021. 26

<sup>39</sup> Misna Riyanti, Nida Jarmita., "Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Materi Unsur-Unsur Bangun Datar". Primary: Jurnal *Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol.13, No. 1 ,juni, 2021. 74. <https://doi.org/10.32678/primary.v13i1.4698>. (20 Januari 2025)

Palupi dikutip dalam Sri Tirtayanti dkk, menyatakan penggunaan media animasi untuk pengenalan *sex education* memiliki beberapa cara, berikut beberapa penggunaan media animasi dalam pengenalan *sex education*:

- 1) Mengkomunikasikan informasi tentang organ-organ tubuh reproduksi dengan cara yang mudah dipahami
- 2) Menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara visual dengan gambar yang mudah dipahami
- 3) Menjelaskan mengenai kebersihan diri dan privasi diri sendiri menggunakan bentuk karakter animasi
- 4) Membentuk kesadaran awal akan larangan sentuhan menggunakan permainan interaktif visual
- 5) Mengajarkan perilaku baik antara teman sebaya menggunakan komik sederhana
- 6) Mengajarkan anak cara pencegahan tindakan kekerasan seksual menggunakan kartu bergambar.<sup>40</sup>

## **2. Ku Jaga Diriku**

Menurut Shinta & Respati dari skripsi Septi Hema Mulina menyatakan bahwa Media lagu “kujaga diriku” adalah sebuah lagu yang memilih lirik lagu terkait bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain serta cara melindungi diri ketika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya yang dilengkapi dengan gerakan-gerakan yang memudahkan anak untuk

---

<sup>40</sup> Sri Tirtayanti, Fahmi Ristayani, “Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi Dan Kartu Bergambar Terhadap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4, no. 2 (2021): 2–7. <http://dx.doi.org/10.26594/jika.1.2.2018>. (26 juni 2025)

memahami lirik lagu dalam sebuah lirik lagu yaitu “kujaga diriku” disebutkan bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh orang lain tidak boleh disentuh orang lain, reaksi penolakan yang harus dilakukan, dan pihak yang harus dihubungi oleh subjek ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya tanpa persetujuan<sup>41</sup>

Menurut Fadilah dari jurnal Holy Ichda Wahyuni dkk, menyatakan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu bentuk pendekatan yang dapat membuat peserta didik senang dan gembira,serta dapat meningkatkan motivasi belajar,metode ini juga dapat menghilangkan rasa bosan dan memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang dapat diajarkan oleh guru. Tentukan metode bernyanyi yang biasa dinyanyikan untuk memberikan pengetahuan kepada anak terkait perkembangan seksualitas itu sendiri adalah lagu yang berjudul “kujaga diriku” (sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh) yang diciptakan oleh Sri Sesky Situmorang. dan mengandung unsur nilai-nilai yang perlu dijaga.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dengan lagu kujaga diriku dapat menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan sebuah motivasi dan membuat peseta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, peserta didik juga dapat

---

<sup>41</sup> Septi Hema Maulina “Penggunaan Media Lagu “ku jaga Diriku” Terhadap Pentingnya Kemampuan Melindungi Diri Dari Kekerasan Seksual Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN-ACITEUREUP, Penerbit: *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2023. 36

<sup>42</sup> Holy Ichda Wahyuni, Endah Hendrawati, Ishmatun Naila, “Pendekatan Fun Learning Dalam Edukasi Seksual Untuk Anak Pekerja Migran Malaysia Malalui Media Boneka Ikonik” Jurnal: *Penamas Adi Buana*. Vol. 8, No. 2, 2025. 137. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol8.no02.a9760>. (20 Januari 2025).

mengetahui area mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dan lebih mudah untuk menjaga dirinya.

Animasi edukasi ini berjudul (kujaga diriku) biasa dapat dikenal dengan (sentuhan boleh dan tidak boleh) adalah lagu ciptaan Sri Seskya Situmorang. Lagu ini dapat diajarkan pada anak usia dini, media edukasi harus mudah dipahami oleh anak untuk target sasaran dan dapat mudah diakses untuk dijadikan salah satu materi pembelajaran. Anak mulai diberikan edukasi mengenai tentang bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dimulai dengan sesuai media teknologi yang dapat berkembang pada generasi anak saat ini, kepada anak-anak generasi alfa dan berkembang di era digital 4.0 merupakan media dengan model Visual *Storytelling*. *kujaga diriku* ini merupakan penggunaan visual/gambar sebagai penyampaian pesan dibuat dalam sebuah bentuk cerita. Salah satu media dengan kombinasi visual dan audio dalam bentuk cerita ini dapat bertujuan sebagai menyampaikan pesan dan serta juga dapat memanfaatkan media digital adalah animasi *kujaga diriku*. *Kujaga diriku* ini untuk anak usia dini yang dapat menyampaikan pesan tentang bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Vidio animasi ini berfokus membahas tentang sebuah animasi *kujaga diriku* (animasi *kujaga diriku*-sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh) oleh Elya Pradytya yang dapat bekerja sama dengan kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik Indonesia, (animasi *kujaga diriku* menjadi media

sebagai penunjang sosialisasi dan edukasi pelecehan seksual anak<sup>43</sup> Menurut jurnal dari Masrina Munawarah Tampubolon dkk menyatakan bahwa lagu “kujaga diriku” bisa menjadi media edukasi pembelajaran seksualitas pada anak usia dini. Kegiatan belajar dengan metode bernyanyi bersama bisa dapat menciptakan suasana yang sangat menyenangkan bagi anak dikelas.<sup>44</sup>

Menurut Shinta, Bella dikutip dalam skripsi Septi Hema Maulina menyatakan bahwa lagu kujaga diriku dijadikan sebuah media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual karena sesuai dengan karakteristik. Pembelajaran menggunakan lagu kujaga diriku dapat menimbulkan rasa senang pada diri anak sehingga materi pembelajaran yang di sampaikan mudah diterima sehingga dapat membantu meningkatkan daya ingat mengurangi kebingungan, dan meningkatkan proses informasi yang dapat mudah diterima oleh seorang anak. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif peserta didik, Adapun pengaruh penggunaan pemberian lagu anak terhadap perkembangan kognitif peserta didik, diantaranya:

- 1) Membangun daya ingat siswa
- 2) Meningkatkan konsentrasi belajar siswa
- 3) Menambah motivasi belajar siswa
- 4) Meningkatkan imajinasi siswa<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Amar L. Chindany, Amar L., Alvanov Z. Mansoor. ; “Struktur Visual Storitelling Animasi Kujaga Diriku”, Jurnal: *Komunikasi Visual Wimba* Vol. 11, No. 1 (2020) 4

<sup>44</sup> Masrina Munawarah Tampubolon, et al., eds. “Edukasi Lagu Ku Jaga Diriku”: Upaya Pencegahan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak” Jurnal: *Pengabdian Masyarakat Aufa (JMPA)*. Vol. 5 No. 3, 2023.40, <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i3.1147>. (18 Januari 2025)

<sup>45</sup> *ibid*,23

Animasi sebagai media edukasi dalam upaya pencegahan tindak pelecehan seksual anak tidak hanya diproduksi oleh Lembaga Pemerintah melainkan organisasi non-profit dan kelompok masyarakat. Terdapat beberapa animasi yang mendukung strategi pencegahan Pemerintah Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual (GN-AKSA) salah satunya adalah “Animasi Ku Jaga Diriku”. Melalui platform media sosial youtube, animasi edukasi pelecehan seksual dapat diakses dan diunduh secara gratis oleh masyarakat. Kemudahan inilah yang kemudian dimanfaatkan agar edukasi tentang pelecehan seksual anak dapat diterima oleh masyarakat. Berikut tampilan thumbnail pada Youtube.<sup>46</sup>

“Animasi Ku Jaga Diriku”:



Gambar 1 Thumbnail Youtube  
“Animasi Ku Jaga Diriku”  
(sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com))

Menit 20 detik, disukai oleh 5,4 ribu penonton, tidak disukai 889 orang ditonton sebanyak 1.668.408 kali, dan memiliki sebanyak 172 komentar (02 Mei 2020, 20:25:56). Informasi yang disampaikan dalam animasi ini mengajarkan anak mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Bagian tengah/inti cerita berisi simulasi gerakan lagu mengenal sentuhan dengan

---

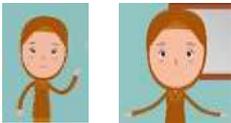
<sup>46</sup> Amar L. Chindany, Amar L., Alvanov Z. Mansoor. ; “Struktur Visual *Storitelling Animasi Kujaga Diriku*”, Jurnal: Komunikasi Visual Wimba Vol. 11, No. 1 (2020) 1-16

contoh perlakuan tindak pelecehan seksual sebagai konflik cerita. Di akhir animasi disampaikan penyelesaian dari konflik berupa respon yang harus dilakukan oleh anak apabila menghadapi situasi tersebut.

### 1) Struktur Visual Storytelling “Animasi Ku Jaga Diriku”

“Animasi Ku Jaga Diriku” disusun oleh elemen-elemen pembentuk cerita yang disampaikan dalam bentuk visual agar pesan dapat disampaikan kepada target audiens. Berdasarkan model Visual Storytelling Alvanov Zpalanzani dengan penyesuaian pada media, animasi terdiri dari aspek tak teraga yaitu tokoh dan penokohan, latar/Setting dan urutan kejadian yang menjelaskan cerita. Berikut analisis mengenai tokoh, penokohan dan visualisasinya dalam bentuk tabel analisis.

Tabel 1 Aspek Teraga Dan Tak Teraga  
Visualisasi Tokoh “Animasi Ku Jaga Diriku”

Tokoh	Visual	Ciri-ciri
Anak Perempuan		Anak SD perempuan usia 6-7 tahun, rambut pendek, memakai baju bermain (lengan Panjang orange, rok kuning), baju seragam sekolah merah putih dan baju dalam kemben orange dan celana hijau lime.
Anak Laki- Laki		Anak SD laki-laki usia 6-7 tahun, rambut cepak belahan rambut ke kiri. Memakai baju bermain (lengan Panjang model raglan abu-navy dan celana biru), seragam merah-putih dan baju dalam celana pendek biru.
Ibu Guru SD		Perempuan, usia sekitar 40 tahun, Menggunakan seragam Pegawai Negeri berwarna coklat dan berhijab

Orang Asing		Laki-laki berusia sekitar 50 tahun, berambut abu-abu muda. Memakai baju lengan Panjang hijau celana coklat dan membawa lollipop/permen biru.
Ayah		Laki-laki usia sekitar 30 tahun, wajah mirip anak laki-laki, belahan rambut ke kiri menggunakan kemeja Panjang putih, celana hitam dan dasi merah.
Ibu		Ibu usia sekitar 30 tahun, wajah mirip anak perempuan, menggunakan baju lengan Panjang orange dan rok abu-abu.

### Tokoh dan Penokohan



Gambar 2 Ekspresi Tokoh Utama  
Anak Laki-Laki Dan Perempuan  
(sumber: dokumentasi penulis)

Tokoh/karakter utama dalam “Animasi Ku Jaga Diriku” adalah anak perempuan dan laki-laki berusia sekitar 3-5 tahun. Menurut kreator animasi ini, Elya Pradytya, hadirnya tokoh anak laki-laki dan perempuan sebagai tokoh utama adalah untuk mewakili perbedaan jenis kelamin sehingga edukasi tidak ditujukan hanya pada jenis kelamin tertentu. Tokoh utama menjadi refleksi atau gambaran target audiens sehingga digambarkan memiliki sifat ceria, aktif bergerak, ekspresif, penurut dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal baru. Hal di atas

divisualisasikan dengan ekspresi anak yang didominasi oleh wajah tersenyum, menggunakan pakaian dengan warna-warna cerah seperti merah, putih, orange, biru, kuning dan hijau. Gestur anak dalam melakukan gerakan dalam animasi menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki sifat ekspresif dan aktif bergerak. Gestur anak dalam animasi didukung dengan ekspresi sebagai respon yang digambarkan kepada target audiens.

Tokoh pelaku pelecehan seksual sebagai orang asing dalam animasi digambarkan dengan sosok kakek laki-laki yang memiliki sifat jahat, licik, dan tidak bertanggungjawab. Tokoh yang muncul saat konflik dimulai ini memiliki tubuh yang tidak terlalu tinggi, rambut abu-abu muda dengan membawa lollipop/permen berwarna biru. Sifat licik ditunjukkan dari ekspresi licik tokoh dan perilaku yang digambarkan dalam cerita. Jahat dan tidak bertanggung jawab digambarkan melalui contoh tindak pelecehan seksual yang dilakukan kepada anak dalam cerita.



Gambar 3 Ekspresi Tokoh Orang Asing Pelaku Pelecehan Seksual Anak (sumber: dokumentasi penulis)

Sosok baik/pelindung dalam “Animasi Ku Jaga Diriku” terdiri dari orang tua (ibu dan ayah), ibu guru, dan dokter yang digambarkan memiliki sifat baik, peduli, penyayang, serta perhatian.

## 2) Latar Tempat dan Waktu

Latar tempat dalam animasi yaitu ruang kelas sekolah, taman, dan rumah. Pada bagian judul, latar tempat yang dimunculkan adalah taman dengan rumput hijau, pepohonan hijau, pagar putih dengan langit cerah dan awan. Taman menjadi penggambaran tempat yang sering dituju oleh anak-anak usia 6-8 tahun untuk bermain dengan temannya. Kemudian establishing shot menunjukkan fasad gedung sekolah bertingkat dua dengan bendera merah putih, pepohonan hijau rindang di sekitar sekolah dan langit cerah. Establishing shot suasana outdoor sekolah menjadi pengenalan kepada audiens mengenai latar untuk membangun cerita. Kemudian ruang menyempit menjadi ruang kelas. Latar cerita juga dibangun pada lingkungan yang sangat dekat dengan anak yaitu tempat tinggal atau rumah, lokasi yang aman untuk melindungi anak dari orang asing (seperti yang ditunjukkan dalam animasi).



Gambar 4 Visualisasi latar/setting tempat  
 “Animasi Ku Jaga Diriku”  
 (sumber: dokumentasi penulis)

Penggambaran latar waktu dalam animasi ditunjukkan dengan suasana pagi dan siang hari dengan langit cerah dengan tidak satupun scene menunjukkan waktu gelap. Hal ini menunjukkan bahwa suasana terang atau pencahayaan terang menjadi waktu produktif anak sekolah dasar beraktivitas, sedangkan waktu gelap atau

malam adalah waktu untuk beristirahat. Berikut Visualisasi dari latar/setting tempat dalam “Animasi Ku Jaga Diriku”.

### **3) Urutan Peristiwa/Kejadian dalam Animasi**

Urutan kejadian dalam animasi dimulai dari Ibu Guru menjelaskan informasi bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Kemudian tokoh utama anak laki-laki dan perempuan melakukan simulasi gerakan dari lagu mengenal sentuhan dan respon jika menghadapi situasi pelecehan seksual. Sebagai penutup atau akhir cerita dalam animasi, Ibu guru menyampaikan pesan kepada anak untuk menjaga diri.

### **4) Efek Visual dan Suara**

Selain visualisasi tokoh, dan latar/setting, aspek teraga dalam animasi juga meliputi efek visual dan suara. Efek visual yang digunakan pada transisi dalam animasi Ku Jaga Diriku adalah jenis transisi cut tanpa efek suara. Transisi dilakukan dengan perpindahan secara langsung pada setiap scene dalam animasi. Alih Stop Motion dan Pop up sound bubble (hanya bagian scene awal) dalam menyusun setiap elemen gambar menjadi komposisi dalam satu frame utuh. Lagu “Mengenal Sentuhan (Sentuhan Boleh, Sentuhan Tidak Boleh)” menjadi backsound saat melakukan gerakan simulasi. Pada scene selain simulasi gerakan digunakan musik instrumen dengan volume kecil sebagai pengiring voice over. Semua tokoh dalam animasi tidak berinteraksi dengan audiens maupun dengan tokoh lain dalam bentuk dialog. Hanya tokoh ibu guru sebagai penyampai pesan yang didukung dengan voice over. Suara ibu guru dalam animasi terlalu lembut dan pelan sehingga kurang ada semangat dari ibu guru dalam penyampaian informasi.

## 5) Aspek Sekuen

Aspek terakhir dalam struktur Visual Storytelling animasi adalah sekuen yang terdiri dari urutan peristiwa/kejadian. Animasi terbagi atas 3 babak yaitu awal, tengah (inti) dan akhir atau penutup. Pada awal cerita disampaikan mengenai informasi terkait bagian tubuh, kemudian simulasi gerakan dari lagu mengenal sentuhan, dan respon sebagai inti dan pesan ibu guru untuk anak agar menjaga diri menjadi penutup. Melalui metode penceritaan visual (Visual Storytelling) dan kajian keilmuan bahasa rupa, cara penggambaran sekuen dianalisis untuk mengetahui transisi/peralihan pesan dalam animasi. Transisi menggunakan teknik cut atau peralihan langsung. Penggambaran dengan memperbesar skala gambar sebagai penekanan pesan penting. Dominasi pengambilan gambar secara medium long shot yang menunjukkan objek manusia secara utuh dengan penggambaran informasi latar dalam animasi. Struktur Visual Storytelling pada “Animasi Ku Jaga Diriku” dengan menggunakan model Visual Storytelling Alvanov Zpanlanzani selanjutnya akan dilanjutkan dengan analisis tahap 2 menggunakan teori Bahasa Rupa Primadi Tabrani untuk menentukan kalimat visual dalam animasi.<sup>47</sup>

## 6) Kalimat Visual “Animasi Ku Jaga Diriku”

Kalimat visual disampaikan dalam beberapa scene dalam animasi, setiap scene memiliki pesan edukasi yang ingin disampaikan. Namun pesan tidak secara utuh disampaikan dalam satu scene. Menggunakan teori Bahasa Rupa, kalimat visual dapat diketahui melalui analisis visual tata ungkapan luar. Bagaimana visual

---

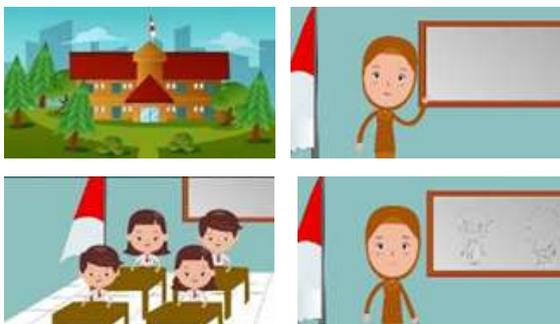
<sup>47</sup> Ibid, 18

mengangkat pesan yang sama dengan pesan verbal edukasi menjadi poin dalam analisis tahap 2 pada “Animasi Ku Jaga Diriku”.

Pesan verbal edukasi pelecehan seksual disampaikan dalam bentuk visual dan voice over/pengisi suara. Pesan verbal berisi informasi yang sama dengan voice over dalam bentuk audio dibandingkan kesesuaiannya dengan visual yang ditampilkan. Sesuai fungsinya, teori Bahasa rupa digunakan untuk membaca gambar baik statis maupun gambar. sekuensial. Wimba sebagai elemen terkecil informasi akan membentuk komposisi dalam satu frame animasi, komposisi tersebut merupakan tata unkap dalam dengan pesan tunggal. Kumpulan tata unkap dalam akan membentuk tata unkap luar dalam bentuk serangkaian visual/gambar sesuai dengan urutan gerak animasi.

Berikut tampilan visual dan informasi verbal dalam “Animasi Ku Jaga Diriku” berdasarkan pembagian dalam analisis Tata Unkap Luar.

#### 7) Visual Tata Unkap Luar 1 (Sekuen 1) Durasi: 00.00.08 – 00.00.30



Gambar 5 Visual Tata Unkap 1  
(sumber: dokumentasi penulis)

### Pesan Tekstual Tata Ungkap Luar 1

*Selamat Pagi anak-anak, hari ini kita belajar mengenal tubuh. Anak-anak harus tau, bagian tubuh mana saja yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain. Seperti mulut, dada, kemaluan, sekitar paha & pantat.*

#### 8) Visual Tata Ungkap Luar 2 (Sekuen 2) Durasi: 00.00.31 – 00.02.05



### Pesan Tekstual Tata Ungkap Luar 2

*Anak-anak, Yuk Berdiri, Kita bernyanyi dan menari bersama yaa. Sentuhan Boleh Sentuhan Boleh. Kepala, Tangan, Kaki. Karena Sayang...Karena... Sayang Karena Sayang. Sentuhan Tidak Boleh Sentuhan Tidak Boleh. Yang Tertutup Baju Dalam. Hanya diriku. Hanya diriku, yang boleh menyentuh. (Pengulangan) Katakan Tidak Boleh. Lebih Baik menghindar. Bilang ayah ibu.*

Pesan tekstual Tata Ungkap Luar 3

*Anak-anak pintar, harus ingat ya, orang lain tidak boleh menyentuh tubuh kalian, kecuali, Ibu dan dokter yang memeriksa kalian waktu sakit.*

**9) Visual Tata Ungkap Luar 4 (Sekuen 4) Durasi: 00.02.18 – 00.02.34**



Gambar 8 Visual Tata Ungkap 4  
(sumber: dokumentasi penulis)

Pesan Tekstual Tata Ungkap Luar 4

*Anak-anak Jika ada orang lain mengajak pergi, memberi permen, atau mainan, Jangan Mau yaa. “Tidak Mau”. Kita Harus ijin terlebih dahulu pada ibu*

**10) Visual Tata Ungkap Luar 5 (Sekuen 5) Durasi: 00.02.35 – 00.02.57**



Gambar 9 Visual Tata Ungkap 5  
(sumber: dokumentasi penulis)

Pesan Tekstual Tata Ungkap Luar 5

*Ingat, Kalau ada orang mau cium-cium di tempat sepi. Tidak Boleh ya, juga orang mau pegang badan itu tidak boleh. Jika ada yang memaksa, harus*

*teriak yang keras “TOLONG”. Jangan takut dan malu yaa. Cepat kasih tau orang tua, atau guru yang kita sayangi*

**11) Visual Tata Ungkap Luar 6 (Sekuen 6) Durasi: 00.02.58 – 00.03.08**



Gambar 10 Visual Tata Ungkap 6  
(sumber: dokumentasi penulis)

Pesan Tekstual Tata Ungkap Luar 6

*Anak-anak harus ingat ya, yang ibu guru jelaskan tadi, kalian harus berhati-hati dan menjaga diri, agar tetap aman.*

Lirik Lagu ku jaga diriku (sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh)

Sentuhan Boleh  
 Sentuhan Boleh  
 Kepala..Tangan..Kaki  
 Karena Sayang..Karena Sayang..  
 Kaa..rena Sayang..  
 Sentuhan Tidak Boleh..  
 Sentuhan Tidak Boleh..  
 Yang Tertutup Baju Dalam..  
 Hanya Diriku..Hanya Diriku..  
 Yang Boleh Menyentuh..  
 (Pengulangan)  
 Katakan Tidak Boleh...  
 Lebih Baik menghindar..  
 Bilang ayah ibu..

Menurut Masrina Munawarah Tampubolon dkk menyatakan bahwa lirik lagu ini mengandung sebuah konten tentang *Sex education* pada anak tentang bagian-bagian tubuh dan perilaku yang berkaitan dengan sentuhan tidak boleh dan sentuhan boleh. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran pada anak yang akan dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran, mendorong internalisasi, motivasi serta menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan<sup>48</sup>

### **3. Anak usia dini**

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan masa kemasam bagi perkembangan manusia atau sering di sebut *Golden Age*. Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga usia dini,yaitu usia 0-6 tahun. Periode ini merupakan periode pertumbuhan serta perkembangan otak paling cepat bagi seorang anak.

Menurut undang-undang dari jurnal Sri wasis menyatakan bahwa tentang perlindungan terhadap anak (UU RI Nomor 32 tahun 2002) Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknis No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1,rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang bergambar dalam pernyataan yang berbunyi; pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada sejak lahir sampai dengan usia enam

---

<sup>48</sup> Ibid. 38

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.<sup>49</sup>

Menurut teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menyatakan bahwa anak bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Secara mental anak mengonstruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara membangunnya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak adalah makhluk belajar aktif yang dapat mengkreasi dan membangun pengetahuannya. Sedangkan menurut teori Erik Erikson dari buku Sri Tatminingsih, dkk memandang bahwa anak taman kanak-kanak ada pada periode 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Pada periode ini anak harus di dorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Jika anak tidak mendapat hambatan dari lingkungannya, maka anak akan mampu mengembangkan prakarsa, dan daya kreatifnya. Dan hal-hal produktif dalam bidang yang disenanginya. Menurut teori Froebel dari buku Sri Tatminingsih dkk menyatakan bahwa masa usia taman kanak-kanak merupakan masa yang berharga dan penting, dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Oleh karenanya masa ini adalah masa keemasan. Masa anak merupakan masa fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya

---

<sup>49</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002, “perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan” Pasal 1 dalam Sri Wasis., “ Pentingnya penerapan merdeka belajar pada Pendidikan anak usia dini paud”. Journal : *PEDAGOGY*, Vol. 9, No. 2, (2022) 36-38

peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.<sup>50</sup>

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang di mana masih berusia 0-6 tahun yang masih dalam proses perkembangan, setelah ia memiliki karakteristik aktif, antusias, terhadap banyak hal, dan mampu menerima informasi dengan sangat cepat. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun, anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Anak Bersifat Egosentris

pada umumnya bahwa anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. Hal itu bisa dapat diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dapat dipenuhi oleh orang tuanya.

2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*)

Anak dapat berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri.

3) Anak Bersifat Unik

---

<sup>50</sup> Sri Tatminingsi,,Lin Cintasih,“Hakikat Anak Usia Dini”, Penerbit: *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.Cet. 1. 2016. 9*

Menurut Bredekamp dari buku Dadan Suryana, menyatakan bahwa anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

#### 4) Anak kaya imajinasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

#### 5) Anak Memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain.<sup>51</sup>

### ***F. Kerangka Pemikiran***

Kerangka Pemikiran merupakan landasan pemikiran logis dalam penelitian yang anggapan dasarnya dapat diterima oleh penulis. Kerangka berpikir ini menjadi pedoman dan fondasi dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Penting bagi penulis untuk membangun kerangka pemikir yang kuat sebelum memulai penelitian. Kerangka berpikir ini akan membantu peneliti dalam memahami masalah yang akan diteliti dan menemukan solusi yang tepat.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Dadan Suryana, "Pendidikan anak usia dini" Penerbit : *Kencana*, Cet.1, September, (2021),31-33

<sup>52</sup> Bashori, Jannatul Aulia, "Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian" Penerbit : *Deepublish.*, Cet. 1, Yogyakarta, 2019.2

*Sex education* adalah *education* anak usia dini yang perlu diberikan sejak usia dini untuk menjadi bekal dimasa depan mereka, karena saat ini seksual semakin marak, dengan adanya pengetahuan tentang *Sex education* maka mereka akan bisa menjaga dirinya sendiri yang nantinya disaat mereka merasa dilecehkan. Animasi kujaga diriku adalah video atau animasi pendek yang dimana animasi ini mengajarkan tentang anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan Dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ini dapat ditunjukkan dengan mendeskripsikan berupa gambar, kata-kata yang dapat ditulis atau diucapkan orang. Dan dapat ditunjukkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi keadaan, ataupun prosedur. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa penelitian ini dapat dilakukan dengan menafsirkan satu variabel data, sehingga dapat menggabungkan dengan variabel data lainnya dan dapat menyajikannya menjadi kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Sudaryono, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Dalam studi ini, penelitian tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan penelitian sesuai dengan peristiwa dan kasus yang terjadi di lapangan.<sup>1</sup>

Penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif alasannya karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan dapat sangat membantu penulis di dalam

---

<sup>1</sup> Sudaryono, "Metodologi Penelitian", Penerbit: *Kencana*. Cet ; 1 Jakarta:, 2017, 82

proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang akan di teliti. Alfianika mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri untuk membedakannya dengan pendekatan lainnya.<sup>2</sup>

Maka dari itu penulis dapat berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deksriptif kalimat sesuai dengan keadaan yang benar-benar terjadi di lokasi atau dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deksriptif menurut suharsimi arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini awalnya berada di tempat TK Tunas Bangsa, sekolah Taman Kanak-kanak (TK) ini terletak di Sigi di jln, Bulupountu jaya, Kec. Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Penulis ini dapat memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Karena Lokasih di TK Tunas Bangsa Sigi terdapat beberapa permasalahan yang relevan dengan masalah yang ingin saya teliti.

---

<sup>2</sup> Ninit Alfianika, "Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia" Penerbit: *Deepublish* Cet I : Yogyakarta : 2012. 23

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek", Penerbit: *PT. Bina Aksara* Cet 1, Jakarta, 1993. 209

2. Lokasi penelitian ini dianggap representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat, juga memberikan ruang baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman peneliti.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Penulis langsung menghubungi narasumber yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan demikian, penulis termasuk instrument atau alat dalam penelitian ini.

Secara umum kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dan memberitahu maksud penulis dalam mewawancarai para informan untuk pengumpulan data. Hal ini dapat dimaksudkan agar para informan mengetahui keberadaan penulis, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang valid dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan pokok masalahnya yaitu (Pengenalan *Seks education Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi*)

### ***D. Data Dan Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui nara sumber atau informasi yang dipilih. Sumber

data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.<sup>4</sup> Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi-dekumentasi secara langsung kepada narasumber atau informan yang dipilih dilapangan. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, adalah :

1. Kepala Sekolah
  2. Guru
  3. Orang Tua
- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atas sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>5</sup> Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, jurnal dan sumber pustaka lainnya. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun data sekunder yang diperoleh adalah :

1. Data
2. Jumlah guru

---

<sup>4</sup> Restu, Kartika, Widi, "Asas, Metodologi Penelitian", Penerbit: *Graha Ilmu*, Cet; 1, Yogyakarta, 2010), 235

<sup>5</sup> Ibid, 250

3. Jumlah peserta didik
4. Sarana dan prasarana dan,
5. Informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi dan primer.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi objek penelitian diharapkan data-data yang diperoleh mampu menggambarkan secara objektif.<sup>6</sup>

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

##### 1. Observasi

Observasi adalah dimana seorang peneliti mengadakan sebuah pengamatan secara langsung di lapangan yang tempat menelitinya. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati tentang pengenalan *seks education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah bagi seorang penulis dalam hal mengumpul data. Sutrisno Hadi dari buku Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh data dengan tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, 255

<sup>7</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi" (Cet.X Bandung : Alfabeta, 2018)195

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang dapat memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan atau Tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan di kelas TK Tunas Bangsa Sigi seperti disaat proses belajar mengajar, kondisi bangunan sekolah, beserta kelengkapan sekolah Tk Tunas Bangsa Sigi. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, alat tulis menulis, serta alat untuk mengambil gambar atau kamera.<sup>8</sup>

### ***F. Teknik Analisa Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

---

<sup>8</sup> Ibid.197

sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup> Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, teknik analisis yang digunakan adalah :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.<sup>10</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dapat dimaksudkan adalah yang menyajikan data yang telah direduksi dalam suatu model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data

### 3. Verifikasi Data Dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data yaitu adanya suatu kesimpulan yang diambil oleh peneliti terhadap data tersebut. Hal ini yang sebagaimana dikemukakan oleh Permensos No 5 Tahun 2019 Pasal 1 bahwa verifikasi data adalah proses pemeriksaan data untuk memastikan pendataan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan memastikan data yang telah dikumpulkan atau dimuktahirkan sesuai dengan fakta dilapangan. Dari pemula data, seseorang menganalisis kualitati mula

---

<sup>9</sup> Sugiyono, "Memberi Penelitian Kuantitatif", Penerbit: *Alfabeta*, Cet, 1, Bandung: ,(2012) 89,

<sup>10</sup> Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan" (Ed.I Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2015), 408

mencari-cari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat proposal.<sup>11</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diperlukan teknik agar penelitian yang dilakukan benar-benar kredibel serta meminimalisir adanya kesalahan pada saat penelitiannya adanya kesalahan pada saat penelitian dilapangan. Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlihatan (*transferrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Triangulasi adalah data serta teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau dengan mewancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Diskusi, teknik ini digunakan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Santoso, Aprih, "Emaya Kurniawati, Ali Umar Dhani, "Kajian Pelaksanaan Verifikasi Dan Validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial" (DTKS) DI Kota Semarang, Jurnal : *Riptek*, Vol. 17, No. 1 (2023): 82

<sup>12</sup> Nasutio ., "Metode Research", Penerbit: *Bumi Aksara*. Cet. 1, 1996, 120

Pengecekan keabsahan data juga dapat dimaksudkan untuk tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya mungkin tidak ada yang bisa diragukan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunannya karya ilmiah ini. Pengecekan keabsahan data ini diterapkan untuk agar penelitian data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Untuk hal ini tujuan penulis mengadakan peninjauan kembali agar, suatu apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang dapat diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di TK Tunas Bangsa Sigi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Sigi***

##### **1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Sigi**

Pendidikan anak usia dini (PAUD)/Taman kanak-kanak Tunas Bangsa Sigi berdiri pada tanggal 26 Juni 2006 tepatnya di jalan Trans Palu Pololo yang berada di lingkungan bulupountu jaya. Lalu pada tanggal 18 Februari 2019 Pimpinan kepala UPT Bulupountu Jaya yang bernama Zakir, S.A.P telah memberikan akte penderian atau surat tanda terdaftar dan berdasarkan instruksi dari pimpinan kepala UPT Bulupountu Jaya untuk dimanfaatkan serta dijadikan lahan milik sekolah TK dalam kegiatan belajar mengajar bagi para siswa dan siswi TK Tunas Bangsa Sigi. Kepala TK Pertama didirikan oleh ibu Sitti Aziah, A.Ma.Pd diangkat pada tahun 2006 kemudian saat periodenya berakhir pada tahun 2024, kemudian digantikan oleh ibu Atriani S.Pd sebagai kepala sekolah TK Tunas Bangsa yang diangkat pada tahun 2024 masa jabatannya sampai sekarang. Adapun yang melatar belakangi sehingga TK Tunas Bangsa Sigi ini didirikan, karena faktor kebutuhan masyarakat akan pendidikan taman kanak-kanak di sekitar lingkungan yang anak-anaknya masih usia dini, dan pada saat itu juga belum ada taman kanak-kanak yang berada di lingkungan Bulupountu Jaya tersebut. Sehingga didirikanlah TK Tunas Bangsa Sigi, yang mana pada saat ini memilih dua ruangan, yaitu dua ruang kelas dan satu ruang kepala sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Atriani Kepala sekolah TK Tunas Bangsa Sigi, *Wawancara* di ruang kepala sekolah TK 15 Mei 2025

Sejak berdirinya tahun berdirinya TK Tunas Bangsa Sigi ada beberapa pimpinan sekolah TK yang pernah bertugas di TK Tunas Bangsa Sigi sejak berdirinya (2006) dapat dilihat dari table berikut.

**Tabel 4.1**  
**Periodesasi Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa Sigi**

No	Nama	Periode
1	Sitti Aziah, A.Ma.Pd	2006-2024
2	Atriani S.Pd	2024-2025

*Sumber data: Dokumen TK Tunas Bangsa Sigi tahun 2025*

Tabel 4.1 ini dapat dilihat, bahwa selama periodesasi kepala sekolah hingga saat ini hanya terdapat dua orang pimpinan yang menjabat sebagai kepala sekolah di TK Tunas Bangsa Sigi. Dalam periode kepemimpinannya masing-masing telah banyak jasa dan pengabdian yang mereka berikan dalam membangun sekolah tersebut baik yang bersifat fisik berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana belajar maupun non fisik berkaitan dengan pemBlnaan, pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat kelembagaan di TK seperti guru, penataan administrasi maupun pemBlnaan kepada peserta didik.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan TK Tunas Bangsa Sigi

### a. Visi :

Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia serta bertaqwa.

### b. Misi :

- 1) Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan usia dini
- 2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri
- 3) Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya

- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD

c. Tujuan :

Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usiaya<sup>2</sup>

3. Keadaan sarana dan prasarana di TK Tunas Bangsa Sigi

Sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang berkesediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana di TK Tunas Bangsa Sigi sangat baik ini terlihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	2	Baik
3	Kamar Mandi/Wc	1	Baik
4	Tempat cuci tangan	1	Baik
5	Ayunan	3	Baik
6	Tangga Pelangi	1	Baik
7	Jungkit-jungkit	1	Sedang Perbaikan
8	Perosotan	1	Baik
9	Mangkok Putar	1	Sedang Perbaikan

Sumber Data: Dokumen TK Tunas Bangsa Sigi 2025

Berdasarkan data di table 4.2 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang berada di TK Tunas Bangsa Sigi sangat memadai dan dalam kondisi baik dan juga masih dalam perbaikan serta sangat menunjang dalam poses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Atriani Kepala sekolah TK Tunas Bangsa Sigi, *Wawancara* di ruang kepala sekolah TK 15 Mei 2025

#### 4. Letak geografis dan identitas TK Tunas Bangsa Sigi

TK Tunas Bangsa Sigi merupakan satu-satunya sekolah yang berada di jalan Trans Palu Pololo tepatnya di lingkungan Bulupountu Jaya. Dilingkungan tersebut memiliki jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah TK Tunas Bangsa Sigi, Paud Harapan Indah, SDN Bulupountu Jaya. Yang merupakan lembaga swasta yang terletak pada lintasan jalan Trans Palu Pololo.

##### a. Identitas

Nama Sekolah	: TK Tunas Bangsa Sigi
Alamat	: Jln. Trans Palu Pololo
Kecamatan	: Sigi Biromaru
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Telepon	: 0822-9331-7359
Status Sekolah	: Swasta
Berdiri Sejak Tahun	: 2006
Akreditasi Sekolah	: C
Kurikulum Sekolah	: Peralihan Kurikulum Merdeka
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Siang <sup>3</sup>

#### 5. Keadaan pendidik, dan peserta didik di TK Tunas Bangsa Sigi

Pelaksanaan disaat proses pembelajaran dilakukan terdapat komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai pentransfer ilmu dan pemberi contoh yang baik bagi peserta didik sedangkan peserta didik sebagai

---

<sup>3</sup> Atriani Kepala sekolah TK Tunas Bangsa Sigi, *Wawancara* di ruang kepala sekolah TK 15 Mei 2025

penerima ilmu pengetahuan dari seseorang pendidik. Dengan ini kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan timbal balik yang akan menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

a. Keadaan Pendidik

Pendidik yang ada di TK Tunas Bangsa Sigi berjumlah 2 orang 1 orang berstatus PNS yaitu kepala sekolah dan 1 guru kelas B1,

**Tabel 4.3**  
**Tenaga Pendidik**

NO	Nama Pendidik	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Atriani S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Zubaedah	Guru Kelas B1	KPGTK

*Sumber data: Dokumen TK Tunas Bangsa Sigi*

Tabel 4.3 dapat dilihat, bahwa guru yang ada di TK Tunas Bangsa Sigi sebanyak dua orang yang mempunyai latar belakang dan golongan yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian bahwa ibu Atriani S.Pd merupakan lulusan S1,ibu Zubaedah merupakan lulusan KPGTK, Keadaan Peserta Didik

Adapun Keadaan peserta didik di TK Tunas Bangsa Sigi Pada tahun 2025/2026 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	B1	11	10	21
2	B2	1	6	7
Jumlah Keseluruhan				28

*Sumber data dokumen TK Tunas Bangsa Sigi*

Tabel 4.4 dapat dilihat, bahwa peserta didik yang ada di TK Tunas Bangsa Sigi secara keseluruhan pada tahun 2024/2025 berjumlah 28 orang, yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas B1 21 orang dan kelas B2 berjumlah 7 orang.<sup>4</sup> Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi. Kemudian hasil penelitian ini akan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan kepala sekolah.

### ***B. Pengenalan Sex education Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi***

Pengenalan *sex education* melalui animasi kujaga diriku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengenalan tentang bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh yang dilakukan atau diajarkan oleh guru di TK tunas bangsa sigi. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas B1 ibu Zubaedah yang berkaitan dengan pengenalan *sex education* melalui animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi :

*sex education* pada anak usia dini merupakan proses pengenalan diri, khususnya, terkait dengan bagian-bagian tubuh, termasuk organ reproduksi laki-laki dan perempuan, anak-anak dikenalkan pada istilah yang benar, seperti penis untuk organ reproduksi laki-laki dan vagina untuk perempuan. Selain itu anak-anak juga diajarkan untuk memahami bahwa ada bagian-bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, kecuali oleh diri sendiri atau orang tua dalam kondisi tertentu, saat membantu membersihkan tubuh-tubuh<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Atriani Kepala sekolah TK Tunas Bangsa Sigi, *Wawancara* di ruang kepala sekolah TK 15 Mei 2025

<sup>5</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas ibu zubaedah di atas, bahwa salah satu guru di TK Tunas Bangsa Sigi, di jelaskan bahwa *sex education* pada anak usia dini merupakan bagian penting dari proses pengenalan diri anak. *Sex education* mencakup pengenalan terhadap bagian-bagian tubuh, termasuk organ reproduksi laki-laki dan perempuan dengan menggunakan istilah yang benar dan yang dapat di pahami anak-anak. kemudian ibu guru kelas B1 juga menyampaikan bahwa anak-anak dikenalkan dengan istilah *penis* untuk organ reproduksi laki-laki dan *vagina* untuk perempuan, agar mereka terbiasa dengan istilah medis yang sesuai sejak dini. Selanjutnya dipertegas kembali materi hasil wawancara oleh penulis bersama guru kelas B1 ibu Zubaedah menyatakan apa yang ibu katakan:

Menurut ibu sangat penting dikenalkan saat anak usia dini karena dapat memberikan pemahaman tentang bagian tubuh atau batas pribadi dan hubungan yang sehat, maksudnya ini dapat membantu anak-anak memahami apa itu seksualitas dan dapat juga melindungi diri dari kekerasan seksualitas atau potensi bahaya seperti pelecehan seksualitas dll.<sup>6</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas B1 ibu zubaedah di atas, bahwa *sex education* sangat penting untuk dikenalkan sejak usia dini, pengenalan *sex education* dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain, batas pribadi serta hubungan yang sehat. Selanjutnya dipertegas kembali melalui hasil wawancara penulis bersama orang tua murid Heni Marheni menyatakan apa yang dikatakan:

---

<sup>6</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

Menurut ibu, bahwa pengenalan *sex education* itu sangat penting di ajarkan di anak saya apalagi sudah diterapkan disekolah mereka, karena anak-anak harus tahu sejak dini bagian tubuh pribadi apa saja yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain. Dengan pengenalan *sex education* ini anak-anak bisa lebih waspada dan berani mengatakan tidak dengan dapat melindungi diri jika ada hal yang tidak pantas terjadi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua memandang pengenalan *sex education* pada anak usia dini sebagai hal yang sangat penting. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak perlu mengetahui sejak dini bagian tubuh apa saja yang boleh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dengan diterapkannya pengenalan *sex education* ini di sekolah, anak-anak menjadi lebih waspada, mampu menjaga diri, serta berani mengatakan “tidak” ketika merasa tidak nyaman atau menghadapi situasi yang tidak pantas. Pengenalan *sex education* sejak usia dini, terutama melalui animasi *Ku jaga Diriku*, menjadi salah satu bentuk perlindungan awal terhadap anak dari potensi kekerasan atau pelecehan seksual.

### 1. Tahap Pengenalan Topik

Tahap pengenalan topik merupakan langkah awal yang penting dalam proses pengenalan *sex education*, dimana guru mulai memperkenalkan atau membuka materi pembelajaran kepada anak-anak. pada tema “Diriku” guru juga dapat memperkenalkan topik yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa video animasi “Ku jaga Diriku”. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak, minat dan kesiapan anak-anak terhadap materi yang akan di bahas. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran harian

---

<sup>7</sup>Heni Marheni, orang tua murid, (wawancara) oleh penulis di sekolah TK Tunas Bangsa sigi 19 Mei 2025

(RPPH) yang dilaksanakan di kelas B1. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru kelas B1 ibu Zubaedah.

Dalam pembuatan rencana program pembelajaran harian (RPPH) sangat penting dilakukan agar segala rangkaian pembelajaran menjadi teratur dan terarah kami menyusun RPPH agar setiap tema diriku mudah untuk disampikan dan teratur disaat pembelajaran di mulai<sup>8</sup>

## 2. Tahap Pemutaran Vidio Animai Ku Jaga Diriku

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan pemutaran video animasi Ku Jaga Diriku dilakukan pada pukul 08:00 pagi hingga selesai, sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam RPPH. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas ibu Zubaedah, yang menyampaikan bahwa:

Sesuai dengan RPPH disini saya pemutaran video animasi ku jaga diriku setelah selesai berdoa dan pengenalan sedikit tentang pembelajaran yang akan di lakukan sesuai dengan RPPH atau yang telah di tentukan.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi, guru menerapkan beberapa kegiatan tersebut kepada peserta didik dengan tetap menyiapkan beberapa perencanaan yang harus disiapkan oleh guru antar lain sebagai berikut:

### a. Mengatur tempat duduk

Mengatur posisi duduk anak juga termasuk bagian yang penting sebelum melaksanakan kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku, karena posisi yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi anak agar mudah memahami isi dari video

---

<sup>8</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

<sup>9</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh guru kelas B1 ibu Zubaedah dalam wawancara berikut :

Dalam mengatur posisi tempat duduk saya juga selalu mengajarkan tentang sopan santun dan adab duduk yang baik dan tidak boleh teriak. Dan posisi duduk seperti biasa kalau pemutaran video animasi ku jaga diriku yaitu posisi di tempat duduk mereka masing-masing agar anak-anak mudah memahami video animasi dan kedengaran jelas saat pemutaran video animasi berlangsung.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengaturan posisi duduk yang rapi ditempat duduk masing-masing serta penanaman sopan santun dan adab duduk yang baik sangat membantu anak-anak dalam menyimak video animasi dengan lebih fokus, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

#### b. Pembukaan kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku

Setelah mengatur tempat duduk yang nyaman terhadap anak didik, selanjutnya melakukan pemutaran video animasi ku jaga diriku yaitu dimulai dari memberitahukan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan menonton video animasi yang berjudul ku jaga diriku, dan memperlihatkan judul dari video animasi dari laptop yang akan di putar nanti. Sesuai dengan yang di katakan oleh ibu Zubaedah dalam wawancara sebagai berikut :

Untuk pembukaan dari pemutaran animasi ku jaga diriku saya biasa menanyakan dulu bagaimana perasaan anak-anak disaat datang ke sekolah dan respon anak-anak biasa ada yang curhat saat kejadian di rumah semalam dan dilanjutkan dengan bertanya ada yang belajar tadi malam dan lain sebagainya, ini untuk menciptakan suasana yang santai dan rileks lalu

---

<sup>10</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

memberi tahu bahwa hari ini kita akan menonton video animasi ku jaga diriku dan anak-anak meresponnya dengan senang.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembukaan kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku, ibu guru terlebih dahulu menciptakan suasana santai dan rileks dengan menanyakan perasaan anak-anak saat datang ke sekolah. Anak-anak biasa merespon dengan menceritakan pengalaman mereka, seperti kejadian di rumah atau kegiatan belajar semalam dengan orang tua mereka. Pendekatan ini di gunakan untuk membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana yang nyaman sebelum memulai pengenalan *sex education*. Kemudian barulah guru memberi tahu bahwa pada hari ini anak-anak ibu guru akan melakukan kegiatan menonton animasi yang berjudul ku jaga diriku, kemudian anak-anak antusias dan perasaan yang senang.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Tunas Bangsa Sigi, metode pengenalan *sex education* melalui media animasi ku jaga diriku yang diterapkan oleh ibu Zubaedah di kelas B1 merupakan salah satu metode atau pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi tentang *sex education* agar anak-anak dapat melindungi diri dari kekerasan seksual. Metode ini dilakukan di TK Tunas Bangsa Sigi agar lebih mudah anak-anak memahami konsep tentang bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, dengan bantuan media visual berupa animasi, kemudian video animasi ini memiliki informasi yang mudah disampaikan secara menarik dan sesuai dengan perkembangan usia anak, sehingga anak-anak lebih mudah pahami dan diingat. Selanjutnya dipertegas kembali melalui

---

<sup>11</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis di ruang kelas B1, 16 Mei 2025

hasil wawancara penulis bersama guru kelas B1 ibu Zubaedah mengenai Macam-macam kegiatan atau metode pendukung yang dilakukan setelah anak-anak menonton animasi ku jaga diriku:

Setelah kegiatan pemutaran video animasi, saya menerapkan sistem tanya jawab jadi terjadi interaksi antara guru dan murid. Ini untuk mengetahui sejauh mana anak-anak minat dan mengetahui apa-apa saja tubuh yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh dan apa saja isi dari video tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa setelah selesai menonton video animasi ku jaga diriku ibu melakukan metode tanya jawab sebagai bentuk evaluasi dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. tujuan dari kegiatan ini adalah untuk sejauh mana pemahaman dan minat anak-anak terhadap materi yang telah di sampaikan, khususnya adalah terkait tentang bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh oleh orang lain, kemudian guru melakukan sesi tanya jawab maksudnya adalah agar ibu guru tersebut dapat mengetahui apakah anak-anak mampu mengingat dan memahami isi pesan yang terdapat dalam video animasi ku jaga diriku. Selanjutnya di pertegas kembali melalui hasil wawancara penulis bersama guru kelas ibu Zubaedah menyatakan apa yang ibu katakan:

Anak-anak sangat antusias saat pemutaran video animasi dan merespon dengan baik saat isi dari video yang disampaikan sesuai dengan alur cerita yang disampaikan seperti anak-anak dapat mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain seperti mulut,dada,kemaluan,sekitar paha dan pantat.dan jika anak-anak di ajak oleh orang lain dan kasih permen sama orang yang tidak kenal maka sebaiknya menghindar atau minta tolong.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

<sup>13</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa antusias dan respon positif anak-anak saat menonton video animasi menunjukkan bahwa mereka mampu memahami isi pesan yang disampaikan, terutama mengenai bagian tubuh yang harus dijaga dan cara melindungi diri dari orang yang tidak dikenal.

c. Perubahan atau pemahaman anak-anak setelah menonton animasi ku jaga diriku

Dalam pemahaman anak-anak setelah menonton animasi ku jaga diriku dari isi cerita tersebut adalah seseorang yang mampu untuk mengerti, atau menangkap sebuah makna dari isi video tersebut suatu informasi, dan anak-anak biasa kembali menjelaskan kembali isi cerita dari animasi berarti memiliki pemahaman terhadap cerita tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru kelas B1 Ibu Zubaedah apakah ada perubahan atau pemahaman perilaku positif dari anak-anak setelah menerima materi ini:

Iya, terlihat ada perubahan dan pemahaman yang sangat baik setelah anak-anak menonton animasi tersebut. Mereka juga biasa menghindar ketika ada laki-laki yang mendekati secara tidak wajar, dan anak-anak juga sudah ada yang memahami bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, kemudian anak-anak juga dapat menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil mempraktekan gerakan di depan dengan percaya diri.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku berkembang dengan baik dan anak-anak sudah dapat mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain kecuali diri sendiri dan orang terdekat seperti orang tua dll. Selanjutnya dipertegas kembali

---

<sup>14</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

melalui hasil wawancara penulis bersama orang tua murid Heni Marheni menyatakan bahwa:

Terlihat ada perubahan setelah menonton video animasi yang telah di ajarkan di sekolah oleh guru, anak saya bernama bilqis sudah mulai paham bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, contohnya, saat saya bertanya sama anak saya di rumah, anak saya langsung menunjuk kepala dan tangan sebagai bagian yang boleh disentuh, kemudian anak saya mengatakan bahwa bagian seperti dada,kemaluan,dan pantat tidak boleh disentuh siapa pun, bahkan saat mandi atau ganti baju anak saya sekarang sering bilang “tutup pintu”, malu dilihat, dan menurut saya itu salah kesadaran dan pemahaman untuk menjaga tubuhnya sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa terlihat adanya perubahan perilaku pada anak setelah menonton video animasi kujaga diriku yang telah diajarkan di sekolah. salah satu contohnya adalah anak bernama bilqis yang menunjukkan pemahaman lebih baik mengenai tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, saat ditanya di rumah, anak tersebut dapat menyebutkan bagian tubuh seperti kepala dan tangan sebagai yang boleh disentuh, serta menyebut dada,kemaluan,pantat sebagai bagian yang tidak boleh disentuh siapa pun. selain itu juga, perubahan sikap tampak dari kebiasaan anak yang kini meminta untuk menutup pintu saat mandi atau berganti pakaian, serta menunjukkan rasa malu ketika tubuhnya terlihat. Hal ini menandakan adanya perubahan atau peningkatan kesadaran anak-anak dalam menjaga privasi dan melindungi tubuhnya sendiri, sebagai hasil dari pengenalan sex education melalui media animasi yang tepat dan edukatif yang efektif. Selanjutnya dipertegas kembali melalui hasil wawancara penulis bersama guru kelas B1 ibu Zubaedah mengenai apakah metode

---

<sup>15</sup>Heni Marheni, orang tua murid, (*wawancara*) oleh penulis di sekolah TK Tunas Bangsa sigi 19 Mei 2025

bernyanyi bisa membantu anak-anak duduk tenang dan lebih fokus saat menyimak video animasi:

"Iya, menurut ibu bahwa metode bernyanyi sangat penting untuk diterapkan disaat pembelajaran berlangsung karena anak-anak saat menonton animasi mereka cepat bosan, dengan metode bernyanyi ini anak bisa kembali fokus menonton. dan menurut ibu bahwa metode bernyanti ini cukup efektif untuk diterapkan. Anak-anak juga juga lebih tertarik saat menonton animasi ku jaga diriku karena ada unsur lagu yang menyenangkan. Biasanya mereka lebih tenang, tidak lagi mondar-mandir atau sibuk sendiri. Lagu-lagu yang disisipkan dalam video bisa membantu mereka fokus karena mengikuti lirik dan gerakannya. Jadi, perhatian mereka bisa lebih terarah dan suasana kelas juga menjadi lebih kondusif."<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran melalui media animasi. Metode ini membantu mengatasi kebosanan anak, meningkatkan fokus, serta menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan kondusif. Unsur lagu yang menyenangkan membuat anak lebih tertarik dan terlibat secara aktif, baik melalui lirik maupun gerakan, sehingga perhatian mereka lebih terarah selama kegiatan berlangsung.

Menurut pengamatan penulis selama di adakan metode video animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi cukup efektif karena anak-anak bisa menyanyikan lagu ku jaga diriku didepan temannya dan dapat membedakan mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh , anak juga dapat memenuhi indikator pencapaian dan anak-anak berkembang sesuai harapan (BSH).Hal ini sejalan dengan penuturan oleh guru kelas B1 ibu zubaedah:

Pengenalan *sex education* anak-anak melalui animasi ku jaga diriku anak-anak sudah mengetahui walaupun ada anak-anak yang lain ada yang belum

---

<sup>16</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

mengetahui bagian-bagian dari tubuhnya yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh oleh orang lain, dan anak-anak juga dapat menanamkan rasa malu ketika ganti baju, dan melakukan sebuah perbedaan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan penjelasan ibu kepada anak-anak menjelaskan juga ketika berkunjung ke kamar orang tua sebaiknya jam berapa, serta juga dapat mengajarkan anak-anak mulai menjaga alat kelamin yang baik seperti didalam video animasi bagian mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta mengenali mahramnya sesuai yang di ajarkan di islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pengenalan *sex education* kepada anak-anak usia dini melalui media animasi ku jaga diriku cukup efektif dalam membantu anak memahami bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Meskipun belum semua anak memahami secara menyeluruh, namun sebagian besar sudah mulai menunjukkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga tubuh mereka. Selain itu, melalui penjelasan ibu guru, anak-anak juga mulai memiliki rasa malu ketika mengganti pakaian, memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta belajar sopan santun seperti tidak sembarangan masuk ke kamar orang tua. Anak-anak juga dikenalkan pada konsep menjaga alat kelamin dengan baik dan mengenali siapa saja mahram mereka sesuai ajaran dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi yang disertai bimbingan guru dapat menjadi alat bantu edukatif yang tepat dalam pengenalan pendidikan seks secara dini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua murid Heni Marheni:

Saya sebagai orang tua sudah membiasakan anak saya untuk mengenal bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui tontonan edukatif animasi ku jaga diriku dan kadang saya ajarkan juga melalui pembiasaan pentingnya menjaga aurat, menumbuhkan rasa malu ketika berganti pakaian, dan bisa membedakan antara laki-laki dan perempuan sesuai penjelasan yang diberikan, kemudian saya juga sudah menjelaskan etika ketika ingin masuk kamar orang tua, termasuk waktu yang tepat seperti sebelum shalat subuh, tengah hari, dan shalat isya, selain itu juga

---

<sup>17</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 9 Mei 2025

anak saya mulai belajar menjaga alat kebersihan dan kesehatan alat kelaminnya, serta mengenali siapa saja mahramnya sesuai ajarannya<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis simpulkan bahwa pengenalan *sex education* kepada anak-anak melalui animasi ku jaga diriku memberikan dampak yang positif dalam membantu pemahaman anak tentang perlindungan diri, anak-anak juga mulai mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. selain itu anak-anak juga mulai menamkan rasa malu saat mengganti pakaian, memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta mengetahui batasan sopan santun, seperti kapan waktu yang tepat saat berkunjung ke kamar orang tua. Melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru dan orang tua serta dukungan visual dari animasi anak-anak juga dapat belajar menjaga alat kelamin mereka dengan baik, serta mengenal siapa saja yang termasuk mahramnya sesuai dengan ajaran dalam islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui media animasi ku jaga diriku dapat menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai dasar *sex education* pada anak usia dini dengan cara menyenangkan dan mudah di pahami. Selanjutnya dipertegas kembali melalui hasil wawancara oleh penulis bersama orang tua murid Heni Marheni menyatakan bahwa:

Alhamdulillah apa yang telah diajarkan disekolah anak saya atas nama bilqis sudah mulai paham dan menerapkan apa yang saya ajarkan juga dirumah, seperti anak saya sudah tahu bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, malu kalau ganti baju sembarangan, dan anak saya juga bisa dapat membedakan mana yang laki-laki dan perempuan, dan sekarang juga anak saya sudah terbiasa mengetuk pintu sebelum masuk

---

<sup>18</sup>Heni Marheni, orang tua murid, (*wawancara*) oleh penulis di sekolah TK Tunas Bangsa sigi 19 Mei 2025

kamar, menjaga kebersihan alat kelaminnya, dan mulai tahu siapa saja mahramnya. dan saya sebagai orang tua merasa senang apa yang telah diajarkan disekolah dan diterapkan dirumah tentang pengenalan *sex education* karena anak saya sudah dapat menunjukkan perubahan yang positif.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pengenalan *sex education* yang telah diberikan di sekolah telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan indikator perkembangan anak usia dini, hal ini dapat dikatakan bahwa dapat terlihat dari kemampuan bilqis dalam mengenali bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan terlihat munculnya rasa malu saat berganti pakaian di tempat terbuka, serta bilqis juga dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan, selain itu , bilqis juga sudah mulai terbiasa menerapkan etika ketika hendak masuk kamar orang tua dengan mengetuk pintu terlebih dahulu, mulai menjaga kebersihan alat kelaminnya secara mandiri, dan mengenal siapa saja yang termasuk mahramnya, dan dapat dikatakan bahwa orang tua merasa senang dan bersyukur karena anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif di rumah sebagai bentuk penerapan materi yang telah diajarkan di sekolah. Selanjutnya dipertegas kembali melalui hasil wawancara oleh penulis bersama ibu Zubaedah menyatakan apa yang ibu dikatakan:

Menurut ibu bahwa video animasi ku jaga diriku ini sangat efektif dilakukan dalam pengenalan *sex education* kepada anak-anak usia dini. Karena melalui tampilan animasi yang menarik, bahasanya juga sederhana, serta pesan-pesan yang disampaikan secara halus dan sesuai dengan anak usia dini. Vidio animasi ini juga dapat membantu anak-anak lebih mudah untuk mengenal tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Heni Marheni, orang tua murid, (wawancara) oleh penulis di sekolah TK Tunas Bangsa sigi 19 Mei 2025

<sup>20</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perkembangan dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku di kelompok B1, yang diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis video animasi, sebagai berikut:

- a. Anak mampu menjadi pendengar yang baik, selama proses pemutaran video animasi berlangsung dan bisa duduk dengan tenang menjadi pendengar yang baik, tidak rusuh walau ada anak yang tidak mau mendengar
- b. Anak bisa memberi ekspresi dan gerakan yang ada di video animasi ku jaga diriku seperti sentuhan tidak boleh anak memberikan silang tangan tandanya tidak boleh tubuh disentuh dan mengekspresikan muka disaat minta tolong kalau ada orang yang tidak dikenal dan anak-anak mengucapkan minta tolong bersamaan
- c. Anak-anak bisa dapat mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh dan anak-anak juga sering nyanyikan lagu ku jaga diriku walaupun tidak diputar video tersebut
- d. Peduli saat ada teman menangis, anak-anak segra mencari guru untuk memenangkan temannya yang menangis
- e. Anak menjadi tertib dan sabar di saat mengantri dan mencuci tangan serta masuk ke dalam dengan tertib
- f. Menunjukkan sikap toleransi mau menerima temannya yang berbeda dengannya seperti anak yang beragama Kristen dan ADHD
- g. Anak menunjukkan sikap kooperatif yaitu mau bekerjasama jika disuruh merapikan alat permainan setelah bermain dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas ibu zubaedah:

Selama di perlakukan pengenalan *sex education* dengan metode video animasi ku jaga diriku anak-anak mulai mengalami beberapa perubahan, contohnya anak-anak dulunya pendiam seperti anak yang ADHD sudah bisa menyanyikan lagu ku jaga diriku walaupun belum sempurna dan anak-anak juga sudah dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh seperti, yang tidak boleh disentuh mulut,dada,kemaluan,sekitar paha dan pantat, sentuhan boleh seperti kepala<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap pembukaan dalam kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi dilaksanakan melalui beberapa tahapan penting yang mendukung efektivitas pembelajaran. tahap pertama adalah mengatur tempat duduk atau posisi anak-anak, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar anak-anak dapat fokus saat menonton. Tahap kedua yaitu pembukaan kegiatan, di mana guru membangun suasana santai dan menyenangkan dalam menanyakan pertanyaan tentang bagaimana perasaan anak-anak serta memberikan informasi awal mengenai video yang akan di tonton. Tahap ketiga ditandai dengan adanya perubahan atau peningkatan pemahaman pada diri anak-anak setelah menonton animasi. serta anak-anak juga menunjukkan sikap lebih waspada terhadap sentuhan yang tidak boleh dan yang boleh disentuh, serta anak-anak mampu untuk mengulang isi video melalui gerakan dengan percaya di depan teman-teman, secara keseluruhan, tahap pembukaan ini berperan penting dalam membentuk kesiapan anak secara emosional dan kognitifnya dalam menerima *sex education* melalui media animasi.

---

<sup>21</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

### 3. Tahap Evaluasi

Dari kegiatan akhir saat pelaksanaan pemutaran video animasi ku jaga diriku guru memberikan pertanyaan reflektif kepada anak-anak dengan menanyakan bagaimana perasaan mereka selama menonton video animasi tersebut, apakah mereka merasa senang dan tertarik. kemudian guru juga memancing respon anak-anak dengan menanyakan kembali apakah mereka masih mengingat isi dari video dan apakah terjadi perubahan perilaku atau pemahaman setelah menonton animasi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas B1 ibu Zubaedah yang menyampaikan bahwa:

Iya, terlihat ada perubahan dan pemahaman yang sangat baik setelah anak-anak menonton animasi tersebut. Mereka juga biasa menghindar ketika ada laki-laki yang mendekati secara tidak wajar, dan anak-anak juga sudah ada yang memahami bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, kemudian anak-anak juga dapat menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil mempraktekan gerakan di depan dengan percaya diri<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa setelah anak-anak menonton video animasi ku jaga diriku, terdapat perubahan serta anak-anak memiliki peningkatan pemahaman yang cukup bermakna atau jelas. Anak-anak juga mulai menunjukkan sikap waspada, seperti menghindar ketika ada laki-laki yang mendekati mereka secara tidak wajar, dan anak-anak di TK Tunas Bangsa Sigi juga dapat membedakan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta anak-anak juga mampu menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil mempratekan gerakan dengan percaya diri di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui animasi ku

---

<sup>22</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

jaga diriku efektif dalam membantu anak memahami konsep perlindungan diri sejak dini. dapat kita ketahui juga bahwa dalam tahap evaluasi ibu guru melakukan proses tanya jawab antara guru dan peserta didik tujuannya agar guru melatih daya ingat anak. Selanjutnya dipertegas kembali melalui hasil wawancara oleh penulis bersama guru kelas B1 ibu zubaedah menyatakan apa yang ibu katakan:

Yang ibu lihat dari pesan moral video animasi ku jaga diriku ini adalah tentang betapa pentingnya anak-anak untuk menjaga diri dari tindakan kekerasan dan pelecehan terutama kekerasan seksual, dan pesan dari video animasi ini adalah bagaimana cara mengenal bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, dan dapat berani berkata tidak atau segera melapor sama orang yang terdekat jika ada tindakan yang menuju ke seksual serta menjaga batasan dengan orang lain<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru kelas B1 ibu Zubaedah penulis dapat menyimpulkan tentang tahap evaluasi setelah pemutaran video animasi ku jaga diriku, dimana guru melakukan tanya jawab tentang video animasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan, guru juga menanyakan kembali isi cerita dari video, bagian tubuh yang mana saja yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain kemudian guru juga menanyakan kembali tentang siapa saja yang termasuk mahram dalam keluarga, selain itu juga guru mengamati respon anak-anak dalam kegiatan tersebut, seperti menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil mempraktekkan gerakan. Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa sebagian besar anak-anak telah memahami materi *sex education* melalui video animasi ku jaga diriku dengan baik dan anak-anak juga mulai menunjukkan perilaku yang sesuai, seperti menolak sentuhan yang tidak pantas dan merasa malu saat berganti pakaian di tempat umum.

---

<sup>23</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 9 Mei 2025

Evaluasi ini menjadi bagian penting untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran melalui media animasi dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini.

### **C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengenalan Sex education Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diri**

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penting dari keberlangsungan proses pemutaran video animasi ku jaga diriku agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Adapun faktor-faktor pendukung pemutaran video animasi ku jaga diriku adalah media yang mendukung berupa speaker dan laptop hal ini agar dapat dilihat ketersediaan disaat pemutaran video animasi ku jaga diriku sehingga memudahkan guru dalam menerapkan kepada anak-anak tentang pengenalan *sex education* yang sesuai dengan topik. Sebagaimana penyampaian oleh guru kelas ibu Zubaedah:

untuk pengenalan *sex education* disini di TK ada berbagai jenis metode yang di gunakan disaat pengenalan *sex education* yaitu metode *body mapping* dan metode animasi Ku Jaga Diriku tergantung dimana guru memilih untuk pengenalan *sex education*.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengenalan *sex education* kepada anak usia dini di TK Tunas Bangsa Sigi, guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran. Diantaranya adalah metode *body mapping* dan metode animasi ku jaga diriku. Pemilihan metode ini diserahkan kepada guru, tergantung pada pendekatan yang mana dianggap paling efektif untuk membantu anak-anak memahami bagian

---

<sup>24</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

tubuh, batasan pribadi, dan pentingnya menjaga diri. Pendekatan yang bervariasi ini menunjukkan bahwa proses pengenalan *sex education* dilakukan secara bertahap, terarah, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

a. Antusias Anak-anak

Dalam pemutaran video animasi anak-anak sangat antusias untuk menonton video animasi tersebut. Antusias anak-anak tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan responnya anak-anak, guru dapat menjadi lebih bersemangat dalam menyampaikan *sex education* melalui animasi *ku jaga diriku* serta menjelaskan isi video secara bersemangat. Melalui antusiasnya anak-anak tersebut menjadi sebuah proses yang timbal balik yang efektif antara guru dan peserta didik dalam pengenalan *sex education*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas B1 ibu Zubaedah:

salah satu faktor pendukung dalam kegiatan mendorong ialah antusiasnya anak-anak disaat proses pemutaran video animasi, disaat menonton anak-anak itu membuat penyampaian cerita yang telah di sajikan oleh video animasi dengan senang dan gembira tanpa paksaan dan menyampaikan di depan teman-teman dengan sangat antusias. Dan itu membuat guru lebih bersemangat lagi dalam penyampaian dari isi cerita video animasi *ku jaga diriku*<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis memberi kesimpulan bahwa antusias anak-anak saat menonton dan menceritakan kembali isi video animasi *ku jaga diriku* menjadi faktor pendukung yang kuat dalam keberhasilan pembelajaran, karena hal ini tidak hanya membuat anak lebih aktif dan senang belajar, tetapi juga

---

<sup>25</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (*Wawancara*) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

mendorong semangat guru dalam menyampaikan materi secara lebih menyenangkan dan bermakna.

#### b. Kreativitas guru

Dalam menciptakan suasana di saat pembelajaran yang dapat menyenangkan serta membangun hubungan timbal balik yang harmonis antara guru dan peserta didik. Peran kreativitas guru menjadi sangat penting. Kreativitas juga tidak hanya berfungsi dalam merancang metode pembelajaran *sex education* agar menjadi menarik, tetapi juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan kelas dan pembentukan ikatan emosional anak yang baik ini menjadi salah satu kunci dalam menyampaikan materi yang bersifat sensitif, seperti *sex education*, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi tersebut dengan cara yang tepat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas B1 ibu Zubaedah:

Untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan disukai anak-anak tak lepas dari sebuah kreativitas guru dalam mengelola kelas agar anak-anak menerima materi *sex education* dengan senang hati

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis memberi kesimpulan terhadap faktor pendukung bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan *sex education*, khususnya dalam penyampaian materi terhadap *sex education* kepada anak-anak, sangat dipengaruhi beberapa faktor pendukung. ketersediaan media pengenalan *sex education* seperti laptop dan speaker menjadi sarana penting yang menunjang kelancaran penyampaian materi secara baik, disisi lain juga anak-anak sangat antusias berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan respon mereka baik, serta tak kalah penting juga terhadap kreativitas guru dalam merancang dan menyajikan materi secara menarik menjadi faktor penentu dalam

menjaga perhatian anak-anak serta minat anak-anak agar tidak merasa bosan. Ketiga faktor ini dapat dikatakan bahwa saling melengkapi dan berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna di saat pengenalan *sex education* melalui animasi ku jaga diriku kepada anak-anak.

## 2. Faktor penghambat

### a. Kurangnya media yang memadai

Dalam setiap kegiatan pengenalan *sex education* melalui animasi ku jaga diriku tentu terdapat berbagai faktor penghambat atau kendala yang tentu tidak dapat di hindari dalam proses berlangsungnya pemutaran video animasi ku jaga diriku. Salah faktor penghambat yaitu kurangnya media yang memadai khususnya media penayangkan atau layar besar seperti proyektor atau infokus karena pemutaran video animasi ku jaga diriku hanya melalui layar laptop, sementara jumlah anak yang menonton sebanyak 21 orang jika 21 orang tersebut hadir semua. ketidak adanya alat bantu seperti proyektor atau infokus dapat menyebabkan sebagian anak-anak kesulitan melihat tampilan visual dengan jelas sehingga mengurangi efektivitas penyampaian pesan yang ada di dalam animasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru kelas B1 ibu zubaedah:

Salah satu faktor penghambat di TK Tunas Bangsa Sigi adalah kurangnya media pembelajaran yang memadai seperti proyektor atau infokus sehingga anak-anak di sini kesulitan melihat tampilan video animasi, seperti penyampaian pesan yang ada dalam animasi dan anak-anak biasa juga menjadi kurang fokus dan lari-lari disaat pemutaran video animasi berlangsung, karena media yang digunakan kurang memadai sehingga tidak semua anak-anak bisa melihat dengan jelas dan merasa cepat bosan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis simpulkan bahwa kurangnya media pembelajaran yang memadai di TK Tunas Bangsa Sigi, seperti tidak tersedianya proyektor atau infokus, menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan materi melalui animasi, karena hal ini membuat anak-anak kesulitan melihat tampilan video dengan jelas, cepat merasa bosan, dan kurang fokus selama kegiatan berlangsung.

b. ketidak adanya guru pendamping

Dalam proses menonton video animasi ku jaga diriku tidak semua dengan berjalan mulus dan perlu guru untuk menenangkan anak yang sebagian ada yang ribut, menangis, lari-lari serta mengganggu teman, yang mengakibatkan suasana dalam kelas menjadi tidak kondusif.

Barikut hasil wawancara bersama ibu Zubaedah

Salah satu kendala saya dalam pengenalan *sex education* melalui animasi ku jaga diriku yang tidak adanya guru pedamping, jumlah murid murid dikelas B1 mencapai 21 orang jika 21 orang tersebut hadir semua saya kewalahan karena ada anak yang ADHD dan anak juga sangat hiperaktif, tidak bisa diam maunaya lari-larian dan itu mengganggu temannya yang lain, suara saya kadang hampir habis untuk menegur terus. Seharus untuk itu harus ada satu guru pedamping yang duduk di belakang dan menegur anak-anak yang hiperaktif serta anak mengalami ADHD agar tidak mengganggu teman yang lain.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas dapat disimpulkan bahwa ketiadaan guru pendamping dalam proses pengenalan *sex education* melalui animasi "Ku Jaga Diriku" menjadi kendala utama, terutama saat menghadapi jumlah siswa yang banyak dan keberadaan anak dengan ADHD serta perilaku

---

<sup>27</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

hiperaktif. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan menuntut tenaga ekstra dari guru utama, sehingga kehadiran guru pendamping sangat diperlukan untuk membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

### c. Anak Mudah Bosan

Disaat proses menonton animasi pasti ada anak-anak yang bosan apa lagi anak-anak yang hiperaktif serta anak yang mengalami ADHD, dan masih berusia anak usia dini identik dengan rasa bosan yang cepat, walau tidak semua namun ada sebagian merasa bosan hingga cenderung mengganggu temannya yang lagi serius menyimak isi dari video animasi tersebut, hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam menerapkan pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku kepada muridnya. Sebagaimana yang di katakan oleh ibu Zubaedah:

Rasa bosan anak-anak pasti sudah sering terjadi apa lagi keterbatasan media yang digunakan disaat pengenalan *sex education* kemudian ada anak-anak yang biasa menegur saya untuk diganti video lain karena itu saja yang diputar di saat pengenalan *sex education* maka dari itu termasuk hambatan saya dalam menerapkan pengenalan *sex education* melalui animasi ku jaga diriku karena pasti anak-anak lain akan terpengaruh.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama salah satu guru TK Tunas Bangsa Sigi, Ibu Zubaedah, terdapat beberapa informasi bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi penghambat dalam pengenalan *sex education*, khususnya saat menggunakan video animasi ku jaga diriku. Pertama, kurangnya media yang memadai seperti proyektor atau infokus sehingga menyebabkan anak-anak kesulitan melihat tampilan animasi dengan jelas, sehingga dapat mengurangi

---

<sup>28</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

efektifitas penyampaian pesan dari pemutaran video animasi ke jaga diriku. Kedua ketidaksi adanya guru pendamping membuat pengawasan dan pendampingan anak-anak saat kegiatan menonton animasi ke jaga diriku menjadi kurang optimal. Ketiga anak-anak cenderung dan merasa bosan karena video animasi yang diputar adalah video yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media serta mininya yang dapat di tayangkan di kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Pertama, pengenalan *sex education* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) tahap pengenalan topik, (2) tahap pemutaran video, (3) tahap evaluasi. Selanjutnya rumusan masalah Kedua penulis menemukan beberapa hambatan dan faktor pendukung. Hambatan yang di temui meliputi (1) kurangnya media yang memadai, (2) tidak adanya guru pendamping selama kegiatan, serta (3) anak mudah bosan. Namun, terdapat pula faktor pendukung yang membantu keberhasilan kegiatan ini, seperti tersedianya speaker dan laptop sebagai media pemutaran video animasi, antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengenalan *sex education* melalui animasi *ku jaga diriku* cukup efektif karena anak-anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh di sentuh dan boleh di sentuh oleh orang lain serta anak-anak ada sebagian yang sudah hapal lirik lagunya dengan gerakannya di TK Tunas Bangsa Sigi, hal itu dapat terlihat pada penilaian anak bagaimana cara menangkap materi pengenalan *sex education* melalui animasi *ku jaga diriku* sesuai dengan indikator perkembangan anak.

### ***B. Implikasi penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku, maka dari itu sebagai tindak lanjut dari penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah : Perlunya ada tambahan tenaga guru di TK Tunas Bangsa Sigi agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal terutama dalam pengenalan *sex education*.
2. Untuk guru : Kreativitasnya perlu di tingkatkan lagi dalam pengenalan *sex education* agar anak-anak tidak bosan ketika pemutaran video animasi berlangsung serta anak menonton dengan tenang dan tidak bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nurul, *“Upaya Pembelajaran Sex Education Melalui Media Gambar Di Tk Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung”*, (Skripsi diterbitkan, jurusan pendidikan islam anak usia dini, universitas islam negeri raden intan lampung.2022
- Astuti Puji Rahayu, *“Pengenalan Pendidikan Seks Di Paud It Sahabat Alam Palangka Raya”*, (Skripsi diterbitkan, jurusan pendidikan pendidikan islam anak usia dini, institud agama islam negeri palangka raya.2021
- Amalia Putri Racamawati, Bakhrudin All Habsy, *“penerapan perkembangan kongnitif jean piaget dan perkembangan bahasa Vygotsky dalam pembelajaran”*, *TSQOFAH: Jurnal, penelitian guru Indonesia*, 2024  
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>.
- Ari Sofia, Riswandi, Trinita Anggraini, *“Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. Jurnal Pendidikan Anak”*, *Jurnal: Pendidikan Anak*, 2017
- Alfanika Ninit *“Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia”* (Yogyakarta : Deepublish, 2012
- Al-Quran Terjemahan surah An-Nur Ayat 58 (Al-Quran kemenag 2025) di akses pada tanggal 18 Mei 2025
- Aprih, Santoso, Emaya Kurniawati, Ali Umar Dhani, *“Kajian Pelaksanaan Verifikasi Dan Validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial”*, (DTKS) DI Kota Semarang, *Jurnal : Riptek* ,2023
- Al-Quran Terjemahan surah Al-Araf Ayat 26 (Al-Quran kemenag 2025) di akses pada tanggal 18 Mei 2025
- Bayu Aji, Nugroho, Theresia Dwi Uli Br. Purba *“Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Menciptakan Tempat Wisata Aman Dikeluarga Menggar Baru Kota Balik Papan”* ANDIL Mulawarman J Comm Angag  
<https://doi.org/10.30872/andil.v1i1.1179>
- Bunda, Muslik, Nawita, *“Seks Itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak Usia Dini”* (Bandung), Yrama widya, 2013
- Bashori, Jannatul Aulia, *“Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian”*
- Dadan Suryana, M.Pd., *“Pendidikan anak usia dini”*, Kencana, 2021.
- Dzuha Hening, Mutia Rahmi Pratiwi *“Konten Media Edukasi Anak Berbasis Self Concept Theory”* *Jurnal : Ilmu Komunikasi*, 2021.  
<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/index>
- Fahman Muchaddam Achmad *“Kekerasan Pada Anak Disatuan Pendidilkan”* Februari 2024 Kompas Agustus 2023

Fina Fitriannisah Taufiqulloh Dahlan, Tia Irawan “*Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*”, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 2021

<https://doi.org/10.36989/didaktif.v7i01.738>

Febriagivary, Hafsyah Agida, “*Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi*,” Children Advisory Research and Education Jurnal CARE 8, no. 2 (2021)

Henni Anggaraini Didik Iswahyudi, Siti, Muntomimah, Sarah Emmanuel Haryono, “*Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Sekolah*” JAPI (Jurnal : Akses Pengabdian Indonesia),

<https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>

Hidayati, Zakirman, “*Praktikalitas media vidio dan Animasi dalam pembelajaran fisika di SMA*”, jurnal: Ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni, 2017.

<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.592>

Hadjam Rochman Noor, Rakhmawati Ellya, dkk “*Buku Panduan Untuk Guru Mengenai Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*.” . Penerbit : Magnum Pustaka Utama, cet. 1, Yogyakarta, 2023. 24

Ivonne hafidlatil kiromi, mamluatan ni'mah, Imroatun maulana muslich, “*pentingnya pengenalan pendikan sexual abuse pada anak usia dini*” jurnal: pendidikan islam anak usia dini,

[https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886)

Izzatul Mufidah, Muhammad Nofan Zulfahmi, “*Analisis Pemahaman Sex Education Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Flashcard Berbaris Audiovisual*”, (Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,

[https://dx.doi.org/10.31000/Rizki\\_Velia/ceria.v13i1.10555](https://dx.doi.org/10.31000/Rizki_Velia/ceria.v13i1.10555)

Ismiulya Fidya . “*Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini*”, jurnal obsesi: *jurnal pendidikan anak usia dini*, 2022

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2585>

Ishmatun Naila, Endah Hendrawati, Holy Ichda Wahyuni, “*Pendekatan Fun Learning Dalam Edukasi Seksual Untuk Anak Pekerja Migran Malaysia Melalui Media Boneka Ikonik*” Jurnal: Penamas Adi Buana. 2025.

<https://doi.org/10.36456/penamas.vol8.no02>

Kartika, Restu, Widi, “*Asas, Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu,

Lamadjido I Faozia, “*Pendidikan Seks Melalui Media Lagu Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*”, (Skripsi diterbitkan, jurusan pendidikan islam anak usia dini, Institute Agama Islam Negeri (IAIN)

- Linda Sari Riska, Susanto Heri Zulkifli, "interpretasi sex education dalam perspektif Pendidikan islam" FIKRUNA, Journal: ilmiah kependidikan dan kemasyarakatan., Vol. 4, (2), 2022. 102.  
<https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.81>
- Laras, Sania, Resti Ayu Ramadhani, Yusni Arni, Novi Nurhasanah, "Perkembangan pembelajaran berbasis video animasi pada materi terbentuknya pelangi disekolah dasar negeri 1 rengas pitu", *Education Achievment: Jurnal of science and research*, 2024.
- Lin Cinta, Sri Tatminingsi., "*Hakikat Anak Usia Dini*", Modul 1.
- Munawwarah Apriliyani Yovi "*Gambaran Pengetahuan Sex Education Aud Pada Orang Tua Murid*" *Jounal On Early Childhood*,  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.800>
- Leda Rosalia, Setyowahyudi Rendy, "*Ragam Strategi Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*," *Journal of Education for All* 1, no. 2 (2023): 117–26,  
<https://doi.org/10.61692/edufa.v1i2.34>.
- Mamluatan Maulana Muslich, Mamluatan Nimah, Imroatun Maulana Muslich, "*Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Seksual Abuse Pada Anak Usia Dini, Generasi Emas*": *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 2023  
[https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886)
- Mimin ninawati, nur wahyuni, zulfadewina, "*Using book of sex education animated cartoons to increase the understanding of basic school sex students*", terj: Pemanfaatan buku kartun animasi pendidikan seks untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang seks, *jurnal: pedagogic*, (2020)  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pendagogik>
- Muhib Rosyidi, M.Pd, Lathipah Hasanah, M.Pd, Susanti Selaras Ndari, M.Pd, "*Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-kanak*, (jawa barat": 2019.
- Maulina Hema Septi "*Penggunaan Media Lagu "ku jaga Diriku" Terhadap Pentingnya Kemampuan Melindungi Diri Dari Kekerasan Seksual Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN-ACITEUREUP*, Penerbit: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Muhidin Aeng, "*Skripsi Sarjana Kependidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*., Penerbit : Mardika Press.
- Naila Ishmatun, Hendrawati Endah, Wahyuni Ichda Holy "*Pendekatan Fun Learning Dalam Edukasi Seksual Untuk Anak Pekerja Migran Malaysia*

*Malalui Media Boneka Ikonik”* Jurnal: Penamas Adi Buana. Vol. 8, No. 2, 2025. 137.

<https://doi.org/10.36456/penamas.vol8.no02.a9760>.

Nufarida Deliana,Juliana Batubara,Muhammad Shaleh Mahfuzh, “*Urgensi Sex Education Untuk Anak Usia Dini Di Zaman Modern*”. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial( (JUPENDIS), 2024

<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1422>

Nugraheti Sismulyasih SB, Hida,Tiara Indriana Wati, Tika Fahmi Afifah ; “*Media Pembelajaran SD*”, Semarang,2023.

Nasutio, “*Metode Research*”, Jakarta: Bumi Aksara,1996

Nida Jarmita.,Misna Riyanti, “*Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Materi Unsur-Unsur Bangun Datar*”. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, , 2021.

<https://doi.org/10.32678/primary.v13i1.4698>

Pransikia Rismareni,Marlina Serli, “*Pengembangan Pendidikan Seks Ditanam Kanak-Kanak*” Yaa Bunayya Jurnal : Pendidikan Anak Usia Dini.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaaBunayya>

Rizki Velia,SarimanPardosi,Husni, “*Pengaruh Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenal Sentuhan Terhadap Pengetahuan Seksualitas Anak Usia Sekolah Dasar*”,(Journal Of Nursing And Public Health,

<https://doi.org/10.367/jnph.v12i1.6344>

Ristayani Fahmi, Tirtayanti Sri “*Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi Dan Kartu Bergambar Terhadap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah,*” Jurnal Ilmu Keperawatan Anak 4, no. 2 (2021)

<http://dx.doi.org/10.26594/jika.1.2.2018>. (26 juni 2025)

Ratih R. Yakob,Ainunloni Loni.Apriyanto A.J. Pauweni, “*Pengenalan Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*”, Jambura Early Chidhood Education Jurnal, 2022

<https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1241>

Roqib Moh ; “*Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*” INSANIA” : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,2008

Ronald Darlly Hukuban,Valentina Linansera,Sitti Aisa Mahu,Natalia Telepta,Farhana Umhaera Patty, “*Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Pada Remaja Sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual*” , 2022

<https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>

- Ramdani Peri, "Media Pembelajaran Animasi" Penerbit: Farha, sukabumi, cet. 1 Januari, 2021.
- Ratna Sari Dewi, Aan Subhan Pamungkas, Anisa Lusiana Komara, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun Di Sekolah Dasar" PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar., 2022.  
<https://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v1i12.8585>
- Swandra, Yenti Juniarti, Rosneli.R, Rahman, Herwina, "Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Melalui Media Gambar", journal: *jambura early childhood education*.  
<https://doi.org/10.37411/jecej.v6i2.3120>
- Syahrul Ismet, Nadya Charisa Suhasmi., "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini", Jurnal: *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 2021  
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>.
- Slamet Riyadi, Sukanto, Nurhasanah Pardede, Vitria Larseman Dela, "Penerapan layanan informasi tentang seks edukasi menggunakan teknik fun card pada anak usia dini" Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat., 2022.  
<https://doi.org/10.59086/jpm.v1i3.184>
- Susanti, "Persepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksualitas Pada Anak Tk", CV. Adanu Abimata", 2020
- Sholihatul Hamidah Daulay, Khadijah-khadijah, Rantika, Wulandari, "Penggunaan Media Film Animasi Dalam meningkatkan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Barkah Medan Helvetia" (Khirani : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024.  
<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1212>
- Susilaningsih, Dedi Kuswandi Aufa Idha Veranda Putri, "Pengembangan video edukasi kartun animasi materi siklus air untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar"., JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2020.
- Saida Ulfa, Ulfa, Sudana Degen, Denisa Alfiany "pengembangan video pembelajaran karakter mengampuni berbasis animasi untuk anak sekolah minggu", journal: *Inovasi dan teknologi pembelajaran*.  
<https://doi.org/10.17977/um031v3i22017p110>
- Sudaryono, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Raja Grafindo, 2017).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi" (X Bandung : Alfabeta, 2018
- Sugiyono, "Memberi Penelitian Kuantitatif", Bandung: Alfabeta, 2012.

Tritjahjo Danny, Soesilo “*Pelaksanaan Perenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang*” Jurnal : *Pendidikan Dan Kebudayaan*.

[Hhttps://Doi.Org/10.24246/J,Js.2021.V11.I1.P47-53](https://doi.org/10.24246/J,Js.2021.V11.I1.P47-53)

Tampubolon, Munawarah, Masrina, et al., eds. “*Edukasi Lagu Ku Jaga Diriku*”: *Upaya Pencegahan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*” Jurnal: *Pengabdian Masyarakat Aufa (JMPA)*. 2023.

<https://doi.org/10.51933/jpma.v5i3.1147>

Tanwir, Hery Afriyadi, Hendra, et al, eds., “*Media Pembelajaran Berbasis Digital*”, penerbit : SonpediA Publishing indonesia, Cet. 1, 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002, “*perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan*” Pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “*Sistem Pendidikan Nasional*” Pasal 1 butir 14

Wais Sri, “*Pentingnya penerapan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini paud*”, *PEDAGOGY*.,2022.

Yazim,kairuddin,Muhammad Wahyu, “*penerapan teori belajar van hiele berbantuan video animasi untuk meningkatkan kemampuan higherorder thinking skills (hots) siswa pada materi dimensi tiga*”.,jurnal: *Review pendidikan dan pengajaran*, 2023.

<https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

Yaswinda,Gusmarni. *Analisis Permendikbud Nomor 137 Dan 146 Dalam Pembelajaran Paud*,(2022)

Yusuf,Muri, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*” Jakarta : *Kencana Prenada Media Group*,2015.

Zulkifli, Heri Susanto, Riska Sari Linda., “*interpretasi sex education dalam perspektif Pendidikan islam*” *FIKRUNA*, *Journal: ilmiah kependidikan dan kemasyarakatan.*, 2022.

[Hhttps://doi.org/10.56489/ftik.v4i2](https://doi.org/10.56489/ftik.v4i2)

## FORMAT WAWANCARA

### A. wawancara dengan kepala sekolah Tk Tunas Bangsa Sigi

1. Bagaimana sejarah berdirinya Tk Tunas Bangsa Sigi?
2. Apa Visi, misi dan tujuan Tk Tunas Bangsa Sigi?
3. Menurut ibu bagaimana sarana dan prasarana di Tk Tunas Bangsa Sigi?
4. Berapa jumlah guru di Tk Tunas Bangsa Sigi?
5. Berapa Jumlah siswa Tk Tunas Bangsa Sigi?
6. Bagaimana keadaan geografis di Tk Tunas Bangsa Sigi?

### B. Wawancara dengan guru Tk Tunas Bangsa Sigi

1. Apa Yang ibu pahami tentang *sex education* untuk anak usia dini?
2. Menurut ibu seberapa penting *sex education* di kenalkan di anak usia dini?  
mengapa?
3. Bagaimana tahapan atau cara ibu dalam pengenalan *sex education* kepada anak-anak melalui animasi ku jaga diriku?
4. Bagaimana cara ibu menilai apakah anak-anak sudah memahami materi tentang *sex education* yang telah di ajarkan?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku?
6. Menurut ibu apakah pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui video animasi ku jaga diriku terlihat adanya perubahan perilaku atau pemahaman pada anak setelah menonton animasi ku jaga diriku?
7. Bagaimana respon anak-anak dalam menonton video animasi ku jaga diriku?

8. Apakah metode bernyanyi bisa membantu anak-anak duduk tenang dan lebih fokus saat menyimak video animasi?
9. Apa isi utama atau pesan moral yang telah di sampaikan melalui video animasi ku jaga diriku?
10. Apa saja media yang ibu gunakan saat pengenalan *sex education* ?
11. Apakah video animasi ku jaga diriku efektif dalam pengenalan *sex education* ?

C. Wawancara dengan orang tua murid

1. Menurut ibu seberapa penting *sex education* di kenalkan di anak usia dini? mengapa?
2. Apakah setelah menonton video animasi yang telah di ajarkan di sekolah, anak ibu sudah dapat membedakan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain? Ceritakan contohnya?
3. Apakah ibu telah terapkan pengenalan anak tentang bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, membedakan jenis kelamin, menjaga aurat, menimbulkan rasa malu, menjaga aurat, menjaga kebersihan alat kelamin, serta memahami etika masuk kamar orang tua dan apa saja termasuk mahram menurut islam?
4. Bagaimana ibu melihat perkembangan anak ibu atas nama bilqis setelah diberikan pemahaman tentang bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, membedakan jenis kelamin, menjaga aurat, menimbulkan rasa malu, menjaga aurat, menjaga kebersihan alat kelamin, serta memahami etika masuk kamar orang tua dan apa saja termasuk

mahram menurut islam? apakah anak ibu sudah mulai menunjukkan perubahan atau menerapkan hal-hal di kehidupan sehari-hari?

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian : “Pengenalan *Sex education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi”

Jenis Penelitian : Kualitatif

Tujuan Wawancara : Wawancara ini dilakukan untuk menggali pandangan ahli tentang terkait pentingnya *sex education* sejak dini dan bagaimana media animasi ku jaga diriku di gunakan secara efektif dalam pengenalan *sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi.

Metode Wawancara : Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan daftar pertanyaan yang lebih disiapkan, namun tetap memberi ruang diskusi bebas. Komunikasi berlangsung dua arah dan kondusif.

---

### A. Identitas Narasumber

Nama : Ibu Zubaedah dan Heni Marheni

Jabatan : Guru Kelas BI dan Orang Tua

Tanggal Wawancara : Jum’at 16 Mei 2025

Waktu Pukul : 10.00-10.50 WITA

Tempat : Sekolah TK Tunas Bangsa Sigi

---

### B. Tabel Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa Yang ibu pahami tentang <i>sex education</i> untuk anak usia dini?	<i>sex education</i> pada anak usia dini merupakan proses pengenalan diri, khususnya, terkait dengan bagian-bagian tubuh, termasuk organ reproduksi laki-laki dan perempuan, anak-anak dikenalkan pada istilah yang benar, seperti penis untuk organ reproduksi laki-laki dan vagina untuk perempuan. Selain itu anak-anak juga diajarkan untuk memahami bahwa ada bagian-bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, kecuali oleh diri sendiri atau orang tua dalam kondisi tertentu, saat membantu membersihkan tubuh-tubuh

2	Apa yang ibu pahami tentang <i>sex education</i> untuk anak usia dini?	Menurut saya sangat penting dikenalkan saat anak usia dini karena dapat memberikan pemahaman tentang bagian tubuh atau batas pribadi dan hubungan yang sehat, maksudnya ini dapat membantu anak-anak memahami apa itu seksualitas dan dapat juga melindungi diri dari kekerasan seksualitas atau potensi bahaya seperti pelecehan seksualitas dll
3	Bagaimana tahapan atau cara ibu dalam pengenalan <i>sex education</i> kepada anak-anak melalui animasi ku jaga diriku?	Tahapan pengenalan <i>sex education</i> disini yang ibu gunakan ada beberapa tahapan seperti, Tahap Pengenalan Topik, Tahap Pemutaran Vidio Animai Ku Jaga Diriku, Tahap Evaluasi
4	Bagaimana cara ibu menilai apakah anak-anak sudah memahami materi tentang <i>sex education</i> yang telah di ajarkan?	di sini ibu guru menilai anak-anak dengan melihat apakah disaat setelah menontonnya animasi anak-anak memiliki perubahan dan pemahaman serta bagaimana respon anak-anak saat kegiatan pemutaran video animasi seperti saat mereka menjawab pertanyaan, selain itu juga melihat perubahan sikap mereka dalam mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh
5	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan <i>sex education</i> pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku?	Adapun faktor penghambat selama pengenalan <i>sex education</i> melalui animasi ku jaga diriku : Kurangnya media yang memadai, ketidaksiadanya guru pendamping, Rasa bosan anak-anak, sedangkan faktor pendukung: adanya media yang mendukung berupa spiker dan leptop, Antusias Anak-anak, Kreativitas guru
6	Menurut ibu apakah pengenalan <i>sex education</i> pada anak usia dini melalui video animasi ku jaga diriku terlihat adanya perubahan perilaku atau pemahaman pada anak setelah menonton animasi ku jaga diriku?	Iya, terlihat ada perubahan dan pemahaman yang sangat baik setelah anak-anak menonton animasi tersebut. Mereka juga biasa menghindar ketika ada laki-laki yang mendekati secara tidak wajar, dan anak-anak juga sudah ada yang memahami bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh di sentuh dan tidak boleh disentuh, kemudian anak-anak juga dapat menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil

		mempraktekan gerakan di depan dengan percaya diri.
7	Bagaimana respon anak-anak dalam menontoh video animasi ku jaga diriku?	Anak-anak sangat antusias saat pemutaran video animasi dan merespon dengan baik saat isi dari video yang disampaikan sesuai dengan alur cerita yang disampaikan seperti anak-anak dapat mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh di lihat dan di sentuh oleh orang lain seperti mulut,dada,kemaluan,sekitar paha dan pantat.dan jika anak-anak di ajak oleh orang lain dan kasih permen sama orang yang tidak kenal maka sebaiknya menghindar atau minta tolong.
8	apakah metode bernyanyi bisa membantu anak-anak duduk tenang dan lebih fokus saat menyimak video animasi?	Iya, menurut ibu bahwa metode bernyanyi sangat penting untuk diterapkan disaat pembelajaran berlangsung karena anak-anak saat menonton animasi mereka cepat bosan, dengan metode bernyanyi ini anak bisa kembali fokus menonton. dan menurut ibu bahwa metode bernyanti ini cukup efektif untuk diterapkan. Anak-anak juga juga lebih tertarik saat menonton animasi ku jaga diriku karena ada unsur lagu yang menyenangkan. Biasanya mereka lebih tenang, tidak lagi mondar-mandir atau sibuk sendiri. Lagu-lagu yang disisipkan dalam video bisa membantu mereka fokus karena mengikuti lirik dan gerakannya. Jadi, perhatian mereka bisa lebih terarah dan suasana kelas juga menjadi lebih kondusif
9	Apa isi utama atau pesan moral yang telah di sampaikan melalui video animasi ku jaga diriku?	Yang ibu lihat dari pesan moral video animasi ku jaga diriku ini adalah tentang betapa pentingnya anak-anak untuk menjaga diri dari tindakan kekerasan dan pelecehan terutama kekerasan seksual, dan pesan dari video animasi ini adalah bagaimana cara mengenal bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, dan dapat berani berkata tidak atau segra melapor sama orang yang

		tersedekat jika ada tindakan yang menuju ke seksual serta menjaga batasan dengan orang lain.
10	Apa saja media yang ibu gunakan saat pengenalan sex education ?	untuk pengenalan <i>sex education</i> disini di TK ada berbagai jenis metode/media yang di gunakan disaat pengenalan <i>sex education</i> yaitu metode boddy mapping dan metode animasi Ku Jaga Diriku tergantung dimana guru memilih untuk pengenalan sex education .
11	Apakah video animasi ku jaga diriku efektif dalam pengenalan sex education ?	Menurut ibu bahwa video animasi ku jaga diriku ini sangat efektif dilakukan dalam pengenalan <i>sex education</i> kepada anak-anak usia dini. Karena melalui tampilan animasi yang menarik, bahasanya juga sederhana, serta pesan-pesan yang disampaikan secara halus dan sesuai dengan anak usia dini. Vidio animasi ini juga dapat membantu anak-anak lebih mudah untuk mengenal tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain
12	Menurut ibu seberapa penting <i>sex education</i> di kenalkan di anak usia dini? mengapa?	Menurut ibu, bahwa pengenalan sex education itu sangat penting di ajarkan di anak saya apalagi sudah diterapkan disekolah mereka, karena anak-anak harus tahu sejak dini bagian tubuh pribadi apa saja yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain. Dengan pengenalan sex education ini anak-anak bisa lebih waspada dan berani mengatakan tidak dengan dapat melindungi diri jika ada hal yang tidak pantas terjadi
13	Apakah ada perubahan setelah menonton video animasi yang telah di ajarkan di sekolah.anak iIbu sudah dapat membedakan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain? Ceritakan contohnya?	Terlihat ada perubahan setelah menonton video animasi yang telah di ajarkan di sekolah oleh guru, anak saya bernama bilqis sudah mulai paham bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, contohnya, saat saya bertanya sama anak saya di rumah, anak saya langsung menunjuk kepala dan tangan sebagai bagian yang boleh disentuh, kemudian anak saya

		<p>mengatakan bahwa bagian seperti dada,kemaluan,dan pantat tidak boleh disentuh siapa pun, bahkan saat mandi atau ganti baju anak saya sekarang sering bilang “tutup pintu”, malu dilihat, dan menurut saya itu salah kesadaran dan pemahaman untuk menjaga tubuhnya sendiri</p>
14	<p>Apakah ibu telah terapkan pengenalan anak tentang bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, membedakan jenis kelamin,menjaga aurat, menimbulkan rasa malu, menjaga aurat, menjaga kebersihan alat kelamin, serta memahami etika masuk kamar orang tua dan apa saja termasuk mahram menurut islam?</p>	<p>Saya sebagai orang tua sudah membiasakan anak saya untuk mengenal bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui tontonan edukatif animasi ku jaga diriku dan kadang saya ajarkan juga melalui pembiasaan pentingnya menjaga aurat, menumbuhkan rasa malu ketika berganti pakaian, dan bisa membedakan antara laki-laki dan perempuan sesuai penjelasan yang diberikan, kemudian saya juga sudah menjelaskan etika ketika ingin masuk kamar orang tua, termasuk waktu yang tepat seperti sebelum shalat subuh, tengah hari, dan shalat isya, selain itu juga anak saya mulai belajar menjaga alat kebersihan dan kesehatan alat kelaminnya, serta mengenali siapa saja mahramnya sesuai ajarannya</p>
15	<p>Bagaimana ibu melihat perkembangan anak ibu atas nama bilqis setelah diberikan pemahaman tentang bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, membedakan jenis kelamin,menjaga aurat, menimbulkan rasa malu, menjaga aurat, menjaga kebersihan alat kelamin, serta memahami etika masuk kamar orang tua dan apa saja termasuk mahram menurut islam? apakah anak ibu sudah mulai menunjukkan perubahan</p>	<p>Alhamdulillah apa yang telah diajarkan disekolah anak saya atas nama bilqis sudah mulai paham dan menerapkan apa yang saya ajarkan juga dirumah, seperti anak saya sudah tahu bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, malu kalau ganti baju sembarangan, dan anak saya juga bisa dapat membedakan mana yang laki-laki dan perempuan, dan sekarang juga anak saya sudah terbiasa mengetuk pintu sebelum masuk kamar, menjaga kebersihan alat kelaminnya, dan mulai tahu siapa saja mahramnya. dan saya sebagai orang tua merasa senang apa yang telah diajarkan disekolah dan</p>

	atau menerapkan hal-hal dikehidupan sehari-hari?	diterapkan dirumah tentang pengenalan sex education karena anak saya sudah dapat menunjukkan perubahan yang positif
--	--	---

## **FORMAT OBSERVASI**

### **A. Gambaran Umum Tk Tunas Bangsa Sigi**

1. Sejarah berdirinya Tk Tunas Bangsa Sigi
2. Keadaan geografis Tk Tunas Bangsa Sigi
3. Visi dan misi Tk Tunas Bangsa Sigi

### **B. Keadaan pendidik Tk Tunas Bangsa Sigi**

1. Keadaan pendidik Tk Tunas Bangsa Sigi
2. Keadaan peserta didik Tk Tunas Bangsa Sigi

### **C. Keadaan kurikulum dan sarana prasarana**

1. Kurikulum yang digunakan Tk Tunas Bangsa Sigi
2. Sarana dan prasarana Tk Tunas Bangsa Sigi

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Atriani S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Zubaedah	Guru Kelas BI	
3	Heni Marheni	Orang Tua	

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Sukma  
Tempat Tanggal Lahir : Lala, 26-Februari-2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun III Lala  
E-mail : sukawatilnggodulan@gmail.com  
Nama Ayah : Laonso K. Nggodulan  
Nama Ibu : Haslinda B. Djaliati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Negeri 7 Lala, 2008-2014.
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Bangkurung, 2014-2017
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Bangkurung 2017-2020

Sigi 26 mei 2025

Sukma  
NIM.21.1.05.0015

**“FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN”**



Proses Pemberian Surat Izin Meneliti Bersama Kepala Sekolah Tk Tunas Bangsa Sigi

**“Wawancara bersama kepala sekolah Tk Tunas Bangsa Sigi”**



**“Wawancara bersama guru kelas B1 di Tk Tunas Bangsa Sigi”**



## Wawancara Bersama Orang Tua Murid



**“Kegiatan Pemutaran Video Animasi Ku Jaga Diriku”**



**“Mempraktekan lagu animasi ku jaga diriku”**



## GAMBAR KEGIATAN MEWARNAI



**GAMBAR MEWARNAI DAN MENGUNTING GAMBAR PEREMPAUN**



**GAMBAR MEWARNAI DAN MENGUNTING GAMBAR LAKI-LAKI**



**MEDIA MEWARNAI**

**PENSIL WARNA JOYKO**



**PENSIL WARNA KRAYON**



**GAMBAR MEDIA SKETSA MEWARNAI**



---

**ANAK PEREMPUAN**



**GAMBAR MEDIA PEMUTARAN VIDIO ANIMASI KU JAGA DIRIKU**



**LEPTOP**



**SPIAKER**

**“KEGIATAN BERMAIN STAFET BOLA DI TK TUNAS BANGSA SIGI”**



**Memasukan bola ke dalam keranjang**



**Kegiatan mengaji setiap hari jum'at**



**“ISTRAHAT MAKAN BERSAMA”**



**Kegiatan anak setelah jam istirahat**



**“MEDIA LAGU”**

**“Lagu Ku Jaga Diriku Sentuhan Boleh Dan Sentuhan Tidak Boleh”**



**“Media Dalam Pendukung Menunjang Dalam Pengenalan *Sex Education*”**



## Gambaran Sekolah Tk Tunas Bangsa Sigi



Gambaran ruangan kelas Tk Tunas Bangsa Sigi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
TK TUNAS BANGSA SIGI TAHUN AJARAN 2024/2025

Semester	2 (Genap)	Kelompok	B (3-5)
Minggu	2/2	Tema	Diriku
Bulan	Mei 2025	Sub Tema	Anggota Tubuh

**Program Pengemabangan/Kompetensi Dasar**

1. NAM 1.2 Menghargai diri sendiri, dan orang lain. dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan
2. FM. 4.3 Menggunakan anggota tubuh pengembangan motoric kasar danhalus
3. KOG. 2.3 Memiliki perilaku yang mencarminkan sikap kreatif
4. SOSEM. 3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
5. SN3. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

**Tujuan Pembelajaran/Materi pembelajaran**

1. Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tubuh secara tepat
2. Anak mampu mengetahui perbedaan antara sentuhan yang boleh dan tidak boleh
3. Anak mampu menyebutkan cara menjaga tubuh dari orang asing atau tindakan yang tidak pantas
4. Anak mampu mengekspresikan pemahaman melalui kegiatan menyanyi dan menggambar

**Kegiatan Pembelajaran**

- A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)
1. Penerapan SOP Pembukaan
  2. Mengucapkan salam dan berdoa sebelumbelajar
  3. Ice breaking: bernyanyi lagu ku jaga diriku
  4. Berdiskusi tentang bagian mana yang boleh disentuh dan bagian mana yang tidak boleh
- B. Kegiatan Inti (35 menit)
1. Menonton Animasi Kujaga Diriku bersama anak-anak
  2. Guru berdialog dengan anak-anak setelah menonton: apa yang anak-anak lihat
  3. Siapa saja tokoh dalam video itu?
  4. Apa yang harus dilakukan kalau ada orang asing memegang tubuh kita
  5. Aktifitas menggambar
- C. Kegiatan Penutup (15 menit)
1. Refleksi bersama.apa yang anak-anak pelajari hari ini
  2. Memberikanpesan moral: tubuh kita berharga, kita harus menjaganya
  3. Berdoa penutup

**Alat dan Media**

1. Laptop
2. Animasi ku jaga diirku
3. Gambar Anggota tubuh
4. Kertas gambar dan krayon
5. Speker untuk lagu

## Penilaian

1. Nilai agama dan moral: anak memahami bahwa tubuh adalah ciptaan tuhan dan harus dijaga
2. Fisik motoric: koordinasi tangan saat menggambar
3. Kognitif : anak bisa mnyebutkan bagian tubuh dengan memahami privasi
4. Bahasa: anak mampu menceritakan kembali isi video
5. Sosial Emosional: Anak menunjukkan keberanian

MENGETAHUI

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Atriani S.Pd  
NIP. 197411262015012001

Zubaedah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DATOKARAMA

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Sukma NIM : 21.1.05.0015  
TTL : Lala, 26 Februari 2002 Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : PIAUD Semester : VI (Enam)  
Alamat : Sidera HP : 085340479244  
Judul :

✓ Judul I

Pengenalan *Sex Education* pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi

Judul II

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dengan Pembelajaran *Outdoor* di TK Tunas Bangsa Sigi

Judul III

Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui metode Mendongeng Al-Jami'ah Kota Palu

Palu, 13 Juni 2024  
Mahasiswa,

Sukma  
NIM 21.1.05.0015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si.

Pembimbing II : Ufiyah Ramlah, S.Pd.I, M.S.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan



Hikmatul Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 19880612 201503 2 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 12/1 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yangp tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si

2. Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Sukma

NIM : 211050015

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 13 Juni 2024  
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 191312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Sigi, Januari 2025

Nomor : 334 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I. (Pembimbing 2)
3. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Sukma  
NIM : 211050015  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
No. Handphone : 085340479244  
Judul Proposal Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025  
Waktu : 09:30 s/d Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/C

*Wassalam,*

a.n. De  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,



Hikmah Retoliah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Sukma  
NIM : 211050015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI  
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 5 Februari 2025/09:30 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.)	Ni Made Sari Antari	211050003	PIAUD		
2.)	Cici Amalia B. Sasada	211050018	PIAUD		
3.)	Sulviyati	211010097	PAI		
4.)	Nitzahatul Jannah	211050064	PIAUD		
5.)	Hesliana Putri	21.1.22.0001	TMA7		
6.)	Deski Fitriyung	211050008	PIAUD		
7.)	Nabila Wulanjai	211050005	PIAUD		
8.	Marsella	211050013	PIAUD		
9.	Dini Afriani	211050010	PIAUD		
10.	Nuranisa	211050009	PIAUD		
11.	Mittahul Jannah	211050001	PIAUD		
12.	Munira	211050016	PIAUD		

Februari  
Sigi, 5 Januari 2025

Pembimbing I,

Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
NIP.196012311991032003

Pembimbing II,

Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP.199010202023212058

Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
NIP.196212311991032003

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP.196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 5 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sukma  
NIM : 211050015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI  
Pembimbing : I. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.  
Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	perkuat teorinya pada sex education
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	84	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, Januari 2025

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

Pembimbing I,

Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
NIP. 196012311991032003

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 5 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sukma  
NIM : 211050015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI.  
Pembimbing : I. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
II. Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.  
Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 05 ~~Januari~~ <sup>Februari</sup> 2025

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

Pembimbing II,

Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 199010202023212058

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website [www.undatokarama.ac.id](http://www.undatokarama.ac.id), email : [humas@undatokarama.ac.id](mailto:humas@undatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA**  
**UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 5 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sukma  
NIM : 211050015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI  
Pembimbing : I. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.  
Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		.

Sigi, 5 Januari 2025

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
NIP. 19621231 199103 2 003

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 771 /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/03/2025 Sigi, Maret 2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala TK Tunas Bangsa Sigi

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Sukma  
NIM : 211050015  
Tempat Tanggal Lahir : Lala, 26 Februari 2002  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Sidera  
Judul Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI  
No. HP : 085340479244

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : Permohonan Pembuatan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.

Subbag. AKMAH FTIK

Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

NIP : 19860612 201503 2 005

Jabatan : Ketua Jurusan Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menerangkan :

Nama : SUKMA

NIM : 21.1.05.0015

Jurusan/Kelas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester : VIII (Delapan)

No. HP : 085340479244

Judul Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU  
DI TK TUNA SBANGSA SIGI

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.

2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.Si.

Penguji : Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I.

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk mendapatkan surat izin penelitian.

Demikian, atas perhatiannya terima kasih.

Palu, 07 Maret 2025  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

**Catatan :**

> Surat ini diserahkan ke Subbag AKMAH FTIK (Bagian Persuratan)



**PEMERINTAHAN KABUPATEN SIGI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN SIGI BIROMARU  
UPTD BULU POUNTU JAYA**

*Alamat : Jl. Trans Palu Palolo, Kec.SIGI BIROMARU*



**SURAT KETERANGAN  
Nomor: 01 /TK TUNAS BANGSA SIGI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atriani S.Pd  
Nip : 197411262015012001  
Jabatan : Kepala Sekolah Tk  
Alamat : Pombewe 2

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sukma  
Nim : 211050015  
TTL : Lala, 26-Februari-2002  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas/jurusan : FTIK/PIAUD  
Alamat : Sidra

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul skripsi "Pengenalan Sex Education Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku di Tk Tunas Bangsa Sigi".

Demikian surat keterangan ini dbuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Palu, 20 Mei 2025

Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa Sigi

  
**Atriani S.Pd**  
NIP: 197411262015012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-430798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 712 /Un.24/F.I.1/PP.00.9/03/2025 Sigi, 6 Maret 2025  
Lampiran : 3 (rangkap)  
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

1. Fitri Rahayu, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
3. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.

Di

Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Sukma/ 211050015	VIII/PIAUD-	Jum'at, 07 Maret 2025/ 08 30 sd Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Fitri Rahayu, S. Pd.I., M. Pd.I.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
				METODE STUDI ISLAM	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum War. Wab.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Kelembagaan,  
  
Drs. H. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197610212006042001

Catatan :

1. Jadwal ujian di tulis Standart (S) dan (M) Menas - wa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Jadwal ujian Komprehensif Mengajar Pada Bahas Nuzul Yatu telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Jadwal ujian Komprehensif Mengajar Pada Bahas Nuzul Yatu dapat Mengambil Di Kantor Fakultas.



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA	: Sukma
NIM	: 21050015
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Anak Usia Dini

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 21-03-2023	Sri Andini	Implementasi Pengelolaan kelas Dalam mengembangkan Sosial emosional Anak Dite Negeri Pembina Sigi	1. Pr. Gusriah, M.Pd 2. Fitriahayu, S.Pd.1., M.Pd.1	
2	Jumat / 29-09-2023	Zulfiani	Strategi Guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran mewarnai di Paud khairunnisa Dsa Boga Kabupaten Parigi Moutong	1. Hildawati, S.Pd.1-M.Pd.1 2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.1, M.S.1	
3	Senin / 04-10-2023	Elia Mardiana	Strategi Pambinaan diri dan ketekadanan dalam mengembangkan disiplin pada anak di RA Al-Khawalat Tesale Penggala	1. Dwi Retawan M.Pd. 2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.1, M.S.1	
4	Kamis / 19-10-2023	Annisa Aufidia	Implementasi Program Nutri adalah dalam keterampilan berbicara santri wahai di pondok pesantren Al-Iqomah Ngatabaru Palu	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.1 2. Titin Fatimah, S.Pd.1-M.Pd.1	
5	Kamis / 19-10-2023	Al-Magfira Gumahir	Penerapan Biah Loghawayah dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab santriwati di pondok pesantren Parui Hikalnah Luwak	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.1 2. Titin Fatimah, S.Pd.1, M.Pd.1	
6	Kamis / 19-10-2023	Fauziah	Penerapan metode pembelajaran multawasrah dalam keterampilan berbicara bahasa arab Di MTS DDI ogbaraha	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.1 2. Titin Fatimah, S.Pd.1, M.Pd.1	
7	Senin / 9-12-2023	ICHA KONYANI	PENGEMBANGAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA PESERTA DIDIK DI SDK BALAROA KOTA PALU	1. Dr. Rusdin. M.Pd. 2. H. KHAERUDDIN YUSUF, S.Pd.1, M.Pd.1	
8	Senin / 29-01-2024	Mila Muliawati	Penerapan Model Pembelajaran Storytelling: Facilitator Ardo Exploring Pada Anak. Penelitian dan pengetahuan pada kelas V Sdn Negeri Palu - Kota Palu	1. Dr. Alwud Syahid, M.Pd 2. Pu. Elyz S. Ag., M.Ag.	
9	Senin / 19-04-2024	Fediansyah	Upaya meningkatkan kemampuan critical thinking Peserta didik melalui model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Fisik Di Mts Ma'arif Usb Shouchni Kecamatan Terbangga Kota Palu	1. Dr. Bardar, M.H.1 2. Dr. Ariefuddin M. Aulif, S.Ag.1	
10	Senin / 06-05-2024	Rahmad	Riwayat Anak Guru Dan Nilai-nilai Pendidikan nya pada masyarakat Palu Smanri kecamatan Sndue Kabupaten Donggala (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)	1. Jumri Hi, Tahang Basire, S.Ag.1 2. Mudamir, S.Ud., M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Sukma  
NIM : 211030015  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
PEMBIMBING : I. Prof. Dr. Fatmahan Saguti, M.Si  
II. Ufiyah Ramiah, S.Pd., M.Pd., M.Si  
ALAMAT : Sidera  
No. HP : 085390979244

JUDUL SKRIPSI

Pengenalan Sex education Pada Anak Usia  
Dini Melalui Animasi Ku, Jaga Bisku  
di Tk Tunas Bangsa Siji

**SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

**A. Pengertian**

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

**B. Persyaratan**

1. Setiap Mahasiswa Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu pada semua Jurusan yang akan mengakhiri masa studi atau setelah memperoleh sedikitnya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/ jurusan/ program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari ketua program studi, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan/ plagiat maka skripsi dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi Jurusan bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris
5. Skripsi Mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi setelah melalui pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.
6. Skripsi yang dinyatakan lulus oleh tim penguji skripsi, direvisi dan diserahkan ke masing-masing program studi selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah ujian skripsi, jika terlambat dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh tim penguji skripsi.

JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

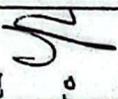
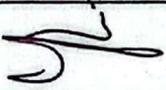
Nama : SUKMA  
 NIM : 211030015  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : Perencanaan Sex Education Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kegiatan Orku PTK Umar Bangsa Sg

Pembimbing I : R. Fatmahan Suguni, M.Si.,  
 Pembimbing II : Ulfyah Ramadhani, S.Pd, M.Si.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Jumat / 30-08-2024		Sampul Perbaiki Pattar isi	
		I	Rumusan Masalah	
		II	Pernyataan Terdahulu	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	02 / 01 - 2025		Tulisan B-n sing ditinggalkan Perencanaan Kata di Footnote	
	07 / 01 - 2025		Sampul <del>ditata</del> Hal observasi Pattar pustaka	
	15 / 01 - 2025		ACC	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Rabu 22/01/21		Tambahin Animasi	
2	Senin 21/01/21		ACE yg maju sebelum proposal	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	19/05/2021		Perbaiki Abstrak Bab IV diuraikan Harus wawancara Tambahkan deskripsi wawancara.	
	22/05/2021		Perbaiki kata "BI" 	
		BAB V	Perbaiki sesuai dan Rumus Maksimal	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	26 / 01 - 2015	V	Preswastika kesimpulan dan rumusan Masalah	
	Kamis 10/01 - 25		Tambah wawancara Grafik dan	
	Selasa 17/01 - 20		Acc of magu Seminar Petirki	

8

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

9

**LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING**

Yth : Ketua Program Studi .....  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama :  
NIP :  
Pangkat/ Golongan :  
Jabatan Akademik :  
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama :  
NIP :  
Pangkat/ Golongan :  
Jabatan Akademik :  
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama :  
NIM :  
Program Studi :  
Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  
Palu,.....  
Pembimbing II

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR 181 TAHUN 2025

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

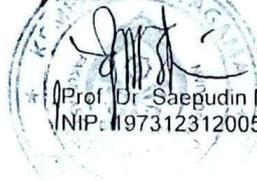
- Menimbang : a bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- 5 Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
- 6 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
- 7 Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
2. Pembimbing I : Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
3. Pembimbing II : Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Sukma
- NIM : 211050015
- Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Proposal : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KUJAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 10 Januari 2025

Dekan



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR: 027 TAHUN 2025  
TENTANG  
PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- Memperhatikan : surat permohonan saudara: **Sukma**, NIM **211050015** mahasiswa Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang Ujian Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S1) dengan Judul Tugas Akhir : **PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KU JAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Tugas Akhir tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Dewan Penguji Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan;  
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dewan Penguji Tugas Akhir pada Ujian Tugas Akhir yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 529/Jn.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu masa Jabatan 2023-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025 GENAP
- Pertama : Penguji Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Dewan Penguji tersebut bertugas :
1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.
  2. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Tugas Akhir kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025.

- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Sigi

Pada Tanggal: 19 Juni 2025

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan



Drs. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

NID: 197510212000602001

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
Nomor : 827 Tahun 2025  
Tentang Penetapan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang Diuji : Sukma  
NIM : 211050015  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD-1)  
Judul Tugas Akhir : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KU  
JAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI

No.	Nama Dewan Penguji	Jabatan
1.	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	Ketua
2.	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	Penguji Utama I
3.	M. Iksan Kahar, M.Pd.	Penguji Utama II
4.	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	Pembimbing I/Penguji
5.	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.	Pembimbing II/Penguji

Sigi, 19 Juni 2025

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan

Kestambagaan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1829 /Un. 24/F.I/PP.00.9/06/2025

Sigi, 19 Juni 2025

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Hikmatul Rahmah, Lc., M.Ed.
2. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
3. M. Iksan Kahar, M.Pd.
4. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
5. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Sukma  
NIM : 211050015  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : PENGENALAN SEX EDUCATION PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMAS KU JAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 24 Juni 2025  
Jam : 09:00 s/d Selesai  
Ruang Sidang : Sidang D  
Tempat : Gedung Ftik Lt.3 Kampus 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan  
Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

STATE ISLAMIC UNIVERISTY DATOKARAMA PALU  
Jl. Diponegoro No.23 Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)  
Telepon :0451-460798

**Kartu Hasil Studi**

<b>Nama</b>	Sukma	<b>Status Mahasiswa</b>	Aktif
<b>NIM</b>	211050015	<b>Tahun Kurikulum</b>	2020
<b>Program Studi</b>	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	<b>Periode Akademik</b>	Semua periode

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai Mutu	Bobot	Nilai	Grade	Lulus
<b>Semester 1</b>								
1	202011051009	STUDI TAFSIR HADIS PENDIDIKAN ANAK	3	3.75	11.25	82.00	A-	✓
2	202011051008	PENULISAN KARYA ILMIAH	2	3.00	6	72.30	B	✓
3	202011051007	FILSAFAT ILMU	2	3.75	7.5	84.00	A-	✓
4	202011051006	BAHASA INGGRIS	3	3.00	9	73.00	B	✓
5	202011051005	BAHASA ARAB	3	3.75	11.25	80.10	A-	✓
6	202011051004	ISLAM MODERAT	3	4.00	12	90.00	A	✓
7	202011051003	BAHASA INDONESIA	2	4.00	8	86.00	A	✓
8	202011051002	KEWARGANEGARAAN	2	3.50	7	79.00	B+	✓
9	202011051001	PANCASILA	2	4.00	8	88.00	A	✓
<b>Semester 2</b>								
10	202021052004	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	2	4.00	8	92.00	A	✓
11	202021052001	SEJARAH PERADABAN ISLAM	3	4.00	12	87.00	A	✓
12	202021052002	Studi Quran	3	4.00	12	89.00	A	✓
13	202021052003	STUDI HADIS	3	4.00	12	85.00	A	✓
14	202021052005	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	4.00	8	90.00	A	✓
15	202021052007	PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK USIA DINI	3	4.00	12	85.00	A	✓
16	202021052008	PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI	3	3.75	11.25	81.00	A-	✓
17	202021052009	KONSEP DASAR ANAK USIA DINI	2	4.00	8	89.00	A	✓
18	202021052010	PEMBELAJARAN SENI RUPA ANAK USIA DINI	3	4.00	12	98.00	A	✓
<b>Semester 3</b>								
19	202111053010	PEMBELAJARAN FIKIH ANAK USIA DINI	2	4.00	8	90.00	A	✓
20	202111053009	GIZI DAN KESEHATAN ANAK USIA DINI	2	3.75	7.5	80.00	A-	✓
21	202111053008	PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	2	4.00	8	96.00	A	✓

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai Mutu	Bobot	Nilai	Grade	Lulus
22	202111053007	PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK USIA DINI	3	4.00	12	88.00	A	✓
23	202111053006	METODE PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK	3	4.00	12	98.00	A	✓
24	202111053005	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK	2	3.75	7.5	81.50	A-	✓
25	202111053003	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	3	4.00	12	95.00	A	✓
26	202111053002	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	3	4.00	12	86.75	A	✓
27	202111053001	METODE STUDI ISLAM	3	4.00	12	86.00	A	✓
<b>Semester 4</b>								
28	202121054010	AKIDAH AKHLAK	2	4.00	8	90.00	A	✓
29	202121054009	KETERAMPILAN PERAWATAN ANAK	2	4.00	8	88.00	A	✓
30	202121054008	MODEL PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	2	4.00	8	95.00	A	✓
31	202121054007	PROFESI KEGURUAN ANAK USIA DINI	2	4.00	8	95.00	A	✓
32	202121054006	PEMBELAJARAN SENI SUARA DAN MUSIK ANAK USIA DINI	3	4.00	12	90.00	A	✓
33	202121054005	MEDIA DAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF ANAK USIA DINI	2	4.00	8	90.00	A	✓
34	202121054004	METODE PENELITIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	3	4.00	12	95.00	A	✓
35	202121054003	METODE BER CERITA ANAK USIA DINI	3	4.00	12	97.00	A	✓
36	202121054002	METODE DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK	2	4.00	8	85.00	A	✓
37	202121054001	LITERASI DIGITAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	2	4.00	8	86.25	A	✓
<b>Semester 5</b>								
38	202211055004	KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	2	4.00	8	85.00	A	✓
39	202211055001	STATISTIK PENDIDIKAN	2	4.00	8	85.00	A	✓
40	202211055002	METODE PENGEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI	2	4.00	8	87.50	A	✓
41	202211055003	METODE PENGEMBANGAN SAINS DAN MATEMATIKA DASAR ANAK USIA DINI	2	4.00	8	85.79	A	✓
42	202211055005	METODE PENGEMBANGAN KOGNITIF DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI	3	4.00	12	87.00	A	✓
43	202211055006	PEMBELAJARAN SENI TARI ANAK USIA DINI	3	4.00	12	96.00	A	✓
44	202211055007	SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	2	4.00	8	95.00	A	✓
45	202211055008	PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	2	4.00	8	89.00	A	✓
46	202211055009	Teori Belajar Dan Pembelajaran	2	4.00	8	93.00	A	✓
<b>Semester 6</b>								
47	202221056008	METODE PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI	2	4.00	8	86.00	A	✓
48	202221056007	PEMBELAJARAN TERPADU ANAK USIA DINI	2	4.00	8	96.00	A	✓
49	202221056006	NEUROSAINS DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	2	4.00	8	90.00	A	✓
50	202221056005	EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	3	4.00	12	88.00	A	✓
51	202221056004	PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA	2	4.00	8	92.00	A	✓

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai Mutu	Bobot	Nilai	Grade	Lulus
52	202221056003	MANAJEMEN PENYELENGARAAN PAUD	3	4.00	12	90.00	A	✓
53	202221056002	METODE PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI	2	4.00	8	90.50	A	✓
54	202221056001	MICROTEACHING	3	4.00	12	95.00	A	✓
Semester 7								
55	202311057002	KULIAH KERJA NYATA	4	4.00	16	95.00	A	✓
56	202311057003	Praktek Pengalaman lapangan	3	4.00	12	90.00	A	✓
Semester 8								
57	202321058001	Komprehensif	3	4.00	12	89.00	A	✓
58	202321058002	Skripsi	6	4.00	24	91.30	A	✓
Total SKS			147		578.25			
Index Presentasi Kumulatif			3,93					